

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI
KELURAHAN BELAWAN II KECAMATAN MEDAN
BELAWAN KOTA MEDAN**

SKRIPSI

OLEH :

JELPIN SARIS SUPRATMAN

NPM : 1403090055

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

BERITA ACARA PENGESAHAN

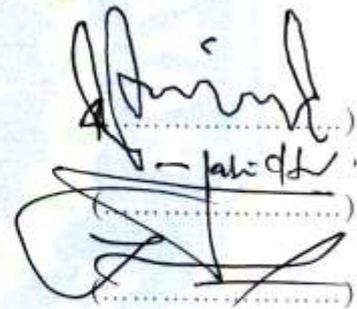
Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : JELPIN SARIS SUPRATMAN
NPM : 1403090055
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Pada hari, Tanggal : Senin, 18 Maret 2019
Waktu : 07.45 Wib

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. H. AZAMRIS CHANRA
PENGUJI II : H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP
PENGUJI III : Drs. EFENDI AUGUS, M.Si



PANITIA UJIAN

Ketua



Sekretaris

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.SP

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom

Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

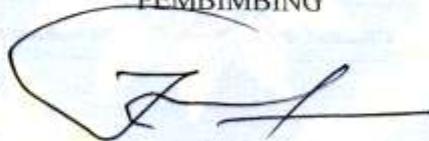
Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai bimbingan diberikan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : JELPIN SARIS SUPRATMAN
NPM : 1403090055
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA DI KELURAHAN BELAWAN II
KECAMATAN MEDAN BELAWAN KOTA MEDAN

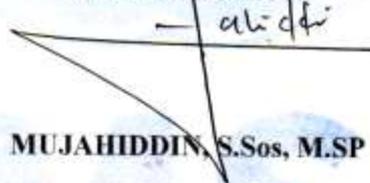
Medan, 18 Maret 2019

PEMBIMBING



Drs. EFENDI AUGUS, M.Si

DISETUJUI OLEH
KETUA JURUSAN



MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP

DEKAN



Dr. ARIFEN SALEH, S.Sos., M.SP

SURAT PERNYATAAN

Nama : Jelpin Saris Supratman
NPM : 1403090055
Fak/ Jurusan : FISIP/IlmuKesejahteraanSosial
Judul Skripsi : Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.

Dengan ini saya menyatakan bahwa benar saya memperoleh data dari pelaksana program keluarga harapan medan belawan dan kelurahan belawan II

Dan Apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **Plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 14 Maret 2019

Yang Membuat Pernyataan



Jelpin Saris Supratman

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Jelpin Saris Supratman
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan Belawan, 14 maret 1995
Usia : 24 tahun
Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jalan Selebes Gang X Belawan II
No. Handphone : 081360207820
Namabapak : Supratman
Namaibu : Misnawati

Pendidikan Formal

1. SD Negeri 060959 Medan Belawan Tamat 2007, Berijazah
2. SMP Swasta Al washliyah Belawan Tamat 2010, Berijazah
3. SMK T.I Sinar Husni Labuhan Deli Tamat 2013 ,Berijazah
4. Tahun 2014-2019, tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 12 Maret 2019

Jelpin Saris Supratman

ABSTRAK

EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KELURAHAN BELAWAN II KECAMATAN MEDAN BELAWAN KOTA MEDAN

OLEH :

Jelpin Saris Supratman

1403090055

PKH merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster I strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan. Proses PKH ini diawali dengan pemilihan dan penetapan peserta PKH. Dimana datanya itu langsung dari pusat melalui Badan Pusat Statistik (BPS) jadi kami tidak ada hak untuk menambah atau mengurangi penerima PKH apabila memang mereka berhak mendapatkan bantuan PKH ini. Setelah pemilihan peserta barulah kami mengecek ke lapangan apakah benar data tersebut benar adanya.

Kemiskinan umumnya diukur dengan tingkat pendapatan, dan pada dasarnya dapat di bedakan dalam kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif, seseorang dikatakan miskin secara absolut, apa bila tingkat pendapatannya dibawah garis kemiskinan atau sejumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan pengamatan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya. Key Informan/Narasumber terdiri dari: Kordinator Pendamping PKH, Pendamping PKH, Lurah Belawan II, masyarakat.

Bantuan dana PKH di Kecamatan Kelurahan Belawan II sudah cukup membantu perekonomian masyarakat Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) di bidang kesehatan ibu hamil dan balita serta pendidikan dasar anak, sesuai dengan tujuan Pelaksanaan PKH di Kecamatan Kelurahan Belawan II . Dari hasil penelitian penulis mengambil kesimpulan bahwa tahapan pencapaian tujuan pelaksanaan PKH di Kecamatan Kelurahan Belawan II ini sudah terlaksana dengan baik dan sudah sesuai dengan tujuan Pelaksanaan PKH di Kecamatan Kelurahan Belawan II. Keseluruhan masyarakat penerima Program Keluarga Harapan di Kelurahan Belawan II menggunakan dana PKH yang mereka terima untuk tujuan sebenarnya yaitu sebagai biaya akses pelayanan kesehatan ibu menyusui, balita dan pendidikan dasar anak-anak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Peserta PKH di Kelurahan Belawan II pada umumnya mereka patuh dengan komitmen yang telah ditetapkan, dan belum ada yang terkena sanksi ataupun hukuman.

Kata Kunci : Keluarga, PKH, Kesejahteraan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia serta petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul ”. Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.”

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka dengan kerendahan hati dan rasa ikhlas penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi sempurnanya penulisan skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya dari penulis kepada :

1. Ayahanda tercinta **Supratman** dan ibunda tercinta **Misnawati** yang telah memberikan doa restunya serta dorongan semangat dalam belajar baik secara moril ataupun materil dan memberikan kasih sayang yang tulus.
2. Bapak **DR. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.Sp** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Zulfahmi, S.Ikom** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
5. Bapak **Mujahiddin S.Sos, M.Sp** selaku Ketua jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak **Drs. Efendi Agus, M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk serta perbaikan-perbaikan dari awal penulisan skripsi ini sehingga selesai sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
7. Bapak/ibu dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, semoga Allah SWT membalas susah payah yang telah bapak/ibu berikan.
8. Bapak-bapak Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah membantu segala urusan administrasi selama berlangsungnya perkuliahan hingga berakhirnya perkuliahan.
9. Bapak Lurah Belawan II yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian mengenai PKH di Kelurahan Belawan II dan bersedia untuk dimintai keterangan tentang pelaksanaan Program PKH.
10. Bapak dan Ibu selaku Koordinator PKH dan Pendamping PKH di Kelurahan Belawan II, yang telah membantu dalam memperoleh data penelitian ini mengenai Program Keluarga Harapan.
11. Rekan-rekan mahasiswa/i setambul 2014, Kakak-kakak stambul dan adik-adik Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dan juga pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, Februari 2019

Penulis

Jelpin Saris Supratman

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... iv

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Perumusan Masalah..... 9
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian..... 10
- D. Sistematika Penulisan..... 10

BAB II URAIAN TEORITIS

- A. Efektivitas..... 12
- B. Program Keluarga Harapan 14
- C. Kesejahteraan Masyarakat..... 18
- D. Konsep Kesejahteran Sosial 19

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian 22
- B. Kerangka Konsep 23
- C. Definisi Konsep..... 23
- D. Kategorisasi 24
- E. Narasumber 25
- F. Teknik Pengumpulan Data 25
- G. Teknik Analisis Data 26
- H. Deskripsi Lokasi Penelitian..... 28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan.....	50

BAB V PENUTUP

A. simpulan	68
B. Saran.....	69

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki penduduk terbesar keempat di dunia, yang memiliki jumlah penduduk sekitar 260 juta jiwa. Indonesia saat ini terdiri dari 17.508 pulau, sekitar 6.000 diantaranya dihuni, terbagi menjadi 34 provinsi, lima di antaranya memiliki status yang berbeda. Provinsi dibagimenjadi 403 Kota dan 98 kota. Ada sekitar 300 kelompok yang berbeda etnis pribumi di Indonesia, dan 742 bahasa dan dialek yang berbeda (BPS, 2015).

Dengan populasi penduduk sebesar ini membuat Indonesia memiliki banyak sekali persoalan-persoalan rumit yang terjadi di masyarakat seperti kemacetan, kemiskinan, dan lain-lain. Masalah seperti ini sering terjadi disebuah negara yang memiliki jumlah penduduk yang besar.

Pemerintah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi berhak untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengamanatkan bahwa negara berkewajiban untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan sosial dalam rangka mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Undang-Undang yang dibuat oleh pemerintah sudah sangat baik dan memang yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia, namun pada kenyataannya yang terjadi dilapangan saat ini belum sesuai dengan apa yang tercantum dalam

Undang-Undang. Banyak sekali penduduk Indonesia saat ini yang masih hidup dalam keadaan miskin dan bahkan sangat miskin, yang membuat mereka tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan mereka sehari-harinya.

Menurut Mubyarto (2010), kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan umum yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan. Para ahli ilmu sosial sependapat bahwa penyebab utama kemiskinan adalah sistem ekonomi yang berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Namun, banyak ahli yang juga percaya bahwa kemiskinan bukanlah suatu gejala yang terwujud semata-mata hanya karena sistem ekonomi. Kemiskinan merupakan perwujudan dari hasil interaksi yang melibatkan hampir semua aspek yang dimiliki manusia dalam kehidupannya.

Kemiskinan umumnya diukur dengan tingkat pendapatan, dan pada dasarnya dapat dibedakan dalam kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif. Seseorang dikatakan miskin secara absolut, apabila tingkat pendapatannya dibawah garis kemiskinan, atau sejumlah pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum.

Kebutuhan hidup minimum ini antara lain diukur dengan kebutuhan pangan, sandang, kesehatan, perumahan, dan pendidikan, yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja. Sedangkan kemiskinan relatif adalah keadaan perbandingan antara kelompok masyarakat dengan tingkat pendapatan sudah diatas garis

kemiskinan. Sehingga, sebenarnya tidak termasuk miskin, tetapi masih lebih miskin dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain.

Tingkat kemiskinan di Kampung Belawan menurut informasi yang diterima dari Lurah sekitar $\pm 80\%$. Jumlah masyarakat di Kampung Belawan ada sekitar 525 Kepala Keluarga. Rata-rata pekerjaan warga di Kampung Belawan adalah sebagai Nelayan dan Buruh dengan pendapatan \pm Rp 1.000.000 s/d Rp 1.500.000,- per bulannya.

Kemiskinan yang terjadi di daerah ini disebabkan oleh rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat daerah tersebut, hal ini terjadi karena rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki warga Kampung Belawan. Sehingga banyak warga yang menganggur karena sulitnya memperoleh pekerjaan karena pendidikan yang rendah juga, karena hal inilah tingkat kepercayaan perusahaan-perusahaan daerah tersebut pun menjadi rendah untuk mempekerjakan masyarakat setempat di perusahaan mereka. Kemiskinan tersebut juga terjadi karena kondisi alam yang bisa dilihat semakin buruk. Karena pekerjaan masyarakat Kampung Belawan dominan sebagai Nelayan, mereka hanya bisa menangkap ikan tergantung pada keadaan cuaca. Terkadang kondisi laut yang pasang surut yang tidak menentu menyebabkan pendapatan penghasilan ikan nelayan juga tidak menentu.

Pemerintah dalam usahanya menurunkan tingginya angka kemiskinan yaitu dengan peningkatan efektivitas penanggulangan kemiskinan, melalui program pengentasan kemiskinan seperti diberlakukannya program berbasis perlindungan sosial (JAMKESMAS, RASKIN, BSM, PKH), program berbasis pemberdayaan masyarakat (PNPM), pemberdayaan usaha mikro (KUR), program-program ini

berdasarkan pasal 1 ayat (9) UU No.11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial menentukan bahwa: “perlindungan sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk mencegah dan menangani resiko dari guncangan dan kerentanan sosial.

Pada tahun 2007 pemerintah Indonesia telah melaksanakan Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) yang dikenal dengan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH tidak sama dengan bantuan langsung tunai sebelumnya dan bukan merupakan program lanjutan dari program-program sebelumnya yang membantu mempertahankan daya beli rumah tangga miskin pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga bahan bakar minyak. PKH lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini. PKH merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster I strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Program ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan.

Pendamping PKH adalah sumber daya manusia yang direkrut dan dikontrakkerjakan yang ditetapkan oleh Kementerian Sosial sebagai pelaksana pendampingan di tingkat kecamatan. Peran pendamping adalah suatu tugas atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang menjadi penghubung masyarakat dengan berbagai lembaga terkait dan diperlukan bagi pengembangan. Pendamping sering dikaitkan dengan pekerja sosial dan kegiatan pendampingan merupakan pekerjaan sosial.

Tugas dan kewajiban dari pendamping PKH adalah Melakukan kegiatan sosialisasi PKH kepada aparat kecamatan, aparat pemerintah lingkungan/kelurahan, UPT Pendidikan, UPT Kesehatan dan Masyarakat umum, Menyelenggarakan kegiatan pertemuan awal dan validasi data calon Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH, Melakukan kegiatan verifikasi komitmen kehadiran komponen KPM PKH pada layanan fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan setiap bulannya, Melakukan pemutakhiran data KPM PKH setiap ada perubahan, Memfasilitasi akses kepada layanan pendidikan, layanan kesehatan, dan layanan kesejahteraan sosial kepada anggota KPM PKH, Memfasilitasi dan melakukan penanganan masalah dan pengaduan KPM PKH, Melakukan pendampingan KPM PKH untuk pemenuhan komitmen dan kewajiban kehadiran pada layanan fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan sesuai dengan ketentuan, Melakukan kegiatan pertemuan peningkatan kemampuan keluarga (P2K2) setiap bulan untuk tujuan perubahan perilaku di bidang pendidikan, perlindungan anak, kesehatan, ekonomi dan kesejahteraan sosial yang lebih baik bagi seluruh KPM PKH dan melakukan mediasi, fasilitasi dan advokasi kepada KPM PKH untuk mendapatkan bantuan PKH dan bantuan dari program-program komplementer, melalui KKS, KIS, KIP, KUBE/UEP, RASTRA, rumah tinggal layak huni, subsidi energi, serta bantuan dari program komplementer lainnya.

Jumlah pendamping disesuaikan dengan jumlah peserta PKH yang terdaftar di setiap kecamatan. Sebagai acuan, setiap pendamping mendampingi kurang lebih 375 RTSM peserta PKH. Selanjutnya tiap-tiap 4 pendamping perkelurahan akan dikelola oleh satu koordinator pendamping. Pendamping menghabiskan sebagian besar waktunya dengan melakukan kegiatan di lapangan, yaitu mengadakan

pertemuan dengan Ketua Kelompok, berkunjung dan berdiskusi dengan petugas pemberi pelayanan kesehatan, pendidikan, pemuka daerah maupun dengan peserta itu sendiri. Pendamping juga bisa ditemui di UPPKH Kota/Kota, karena paling tidak sebulan sekali untuk menyampaikan pembaharuan dan perkembangan yang terjadi di tingkat kecamatan.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Sasaran PKH Akses merupakan keluarga dan/atau seseorang yang miskin dan rentan di wilayah PKH Akses yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin yang memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan/atau kesejahteraan sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eka Sari dan Nur Afni selaku pendamping PKH di Kelurahan Belawan II tugas dari PKH adalah melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang mendapat bantuan program PKH, selain itu pendamping PKH juga memberikan pelayanan yang baik bagi peserta PKH dan memberikan solusi atas keluhan-keluhan yang disampaikan oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Kadir sebagai Koordinator PKH Kelurahan Belawan II menyatakan bahwa program yang sudah diberikan kepada masyarakat Kelurahan Belawan II adalah Sasaran utama PKH adalah masyarakat miskin agar mampu meningkatkan pendidikan dan kesehatannya. Standar dan sasaran PKH itu sendiri sudah ditetapkan oleh pusat, jadi kita pelaksana di daerah hanya tinggal menjalankan program ini sebagaimana mestinya. Misalnya ada satu program pemberdayaan masyarakat miskin yaitu bantuan KUBE (Kelompok Usaha Bersama) yang diberikan kepada penerima

manfaat. Namun di Kelurahan Belawan II baru dua kecamatan yang sudah menjalankan KUBE ini yaitu kecamatan Medan Belawan. Untuk Kelurahan Belawan II sendiri belum ada program pemberdayaan yang dilakukan.

Proses PKH ini diawali dengan pemilihan dan penetapan peserta PKH. Dimana datanya itu langsung dari pusat melalui Badan Pusat Statistik (BPS) jadi kami tidak ada hak untuk menambah atau mengurangi penerima PKH apabila memang mereka berhak mendapatkan bantuan PKH ini. Setelah pemilihan peserta baru lah kami mengecek ke lapangan apakah benar data tersebut benar adanya.

Sasaran utama PKH pada Kelurahan Belawan II adalah rumah tangga sangat miskin (RTSM) artinya kategori masyarakat miskin yang paling, agar mampu meningkatkan pendidikan dan kesehatannya. Standar dan sasaran PKH itu sendiri sudah ditetapkan oleh pusat. Proses PKH ini diawali dengan pemilihan dan penetapan peserta PKH.

Skenario Bantuan per RTSM per tahun
Bantuan tetap >> Rp. 240.000
Bantuan bagi RTSM yang memiliki:

1. Bantuan tetap : Rp: 200.000
2. Anak usia dibawah 6 tahun : Rp: 800.000
3. Ibu hamil/menyusui : Rp: 800.000
4. Anak usia SD/MI : Rp: 400.000
5. Rata-rata bantuan per RTSM : Rp: 1.390.000
6. Bantuan minimum per RTSM Rp: 600.000
7. Bantuan maksimal per RTSM Rp: 2.200.000

Menurut beberapa masyarakat yang menerima PKH di Kelurahan Belawan II program PKH belum merata di kelurahan belawan karenan masih banyak masyarakat miskin di Kelurahan Belawan II yang seharusnya dibantu juga tetapi tidak dapat. Dengan adanya bantuan PKH ini kebutuhan sekolah anak saya seperti baju sekolah, sepatu, buku tulis bisa terpenuhi, karena sekolah kan butuh perlengkapan juga, jadi saya sangat terbantu dengan adanya program ini.

Pelaksanaan pendampingan di Kecamatan Belawan Kelurahan Belawan II menemui beberapa kendala. Faktor penghambat atau kendala dalam penelitian ini dibedakan dalam faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menjadi kendala dalam pendampingan adalah sulitnya peserta untuk mengumpulkan berkas data atau formulir pemutakhiran. Faktor eksternal yang menjadi kendala adalah penginformasian dari pusat yang sifatnya mendadak yang menyebabkan hasil yang dicapai kurang maksimal. Lalu jarak yang ditempuh pendamping ke tempat pendampingan cukup jauh dan terkadang terjebak macet yang menyebabkan tertundanya pendampingan. Serta lokasi tempat pendampingan yang berada di gang-gang sempit dan kurangnya tanda atau nama gang yang menyulitkan pendamping untuk mencari tempat pendampingan yang lokasinya berpindah pindah.

Berdasarkan hal tersebut, tertarik untuk mengkaji dan meneliti masalah pola komunikasi interpersonal yang dikaitkan dengan kinerja pegawai, dan mengambil judul studi tentang **“Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan Kota Medan”**.

B. Perumusan Masalah

Untuk mempermudah penelitian ini nantinya dan agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dalam menginterpretasikan fakta dan data ke dalam penulisan skripsi, maka terlebih dahulu dirumuskan permasalahan yang akan diteliti.

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat dikemukakan perumusan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan Kota Medan?”

C. Tujuan & Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambahkan ilmu pengetahuan dan karya ilmiah dibidang ilmu kesejahteraan sosial.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah ataupun lembaga-lembaga lain yang membutuhkan serta menjadi acuan dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan Kota Medan.

c. Secara akademis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dasar perluasan penelitian dan penambahan wawasan untuk pengembangannya.

D. Sistematika Penulisan

BAB I : Berisikan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Berisikan uraian Teoritis yang menguraikan tentang pengertian Efektivitas, PKH, Kesejahteraan Masyarakat.

BAB III : Berisikan Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

BAB IV : Pembahasan Analisis Data Penelitian Penyajian Data Dan Pengolahan dan Analisi Data

BAB V : Berisikan penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

A. Efektivitas

Efektivitas adalah hal yang sangat penting dalam melaksanakan aktivitas perusahaan. Agar aktivitas itu dapat diukur, maka tujuan dari kegiatan tersebut ditetapkan dengan jelas, karena tanpa adanya tujuan, kita tidak dapat menilai tercapai atau tidaknya efektivitas tersebut.

Tunggal (2002:85) memberikan pengertian efektivitas kerja adalah pencapaian sasaran menurut perhitungan terbaik mengenai suasana dan kemungkinan laba. Efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat dalam mencapai tujuan secara umum pengertian dari efektivitas yaitu pencapaian sasaran dan kemungkinan laba.

Handoko (2008:109) Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan kata lain, seorang manajer efektif dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau cara yang tepat untuk mencapai tujuan.

Dari pengertian-pengertian Efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Dengan demikian, suatu usaha atau kegiatan dikatakan Efektivitas apabila tujuan atau sasaran dapat dicapai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan sebelumnya dan dapat memberikan manfaat yang nyata sesuai dengan kebutuhan.

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, sebagaimana dikemukakan oleh S.P. Siagian (2007:77), yaitu:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuantujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
5. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
6. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
7. Apabila tujuan yang telah direncanakan oleh perusahaan terlaksana dengan baik, maka kegiatan perusahaan dapat dikatakan efektif,

sebaliknya apabila tujuan perusahaan yang telah diirencanakan tidak terlaksana dengan baik, maka dapat dikatakan tidak efektif

B. Program Keluarga Harapan

Sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan Program Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) atau dikenal dengan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH bukan merupakan lanjutan program Subsidi Langsung Tunai yang sudah berlangsung selama ini dalam rangka membantu RTM mempertahankan daya beli pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM. PKH lebih dimaksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus sebagai upaya memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini.

Menurut Buku Kerja Pendamping PKH (2009) Program keluarga harapan (PKH) ialah program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) jika mereka. memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yaitu pendidikan dan kesehatan.

Program keluarga harapan merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan, kedudukan PKH merupakan bagian dari penanggulangan kemiskinan lainnya. Program keluarga harapan berada dibawah TIM koordinasi penanggulangan kemiskinan (TKPK), baik di pusat maupun di daerah.

Program PKH sebenarnya telah di laksanakan di berbagai Negara, khususnya Negara-negara latin dengan nama program yang berfariasi. Namun

secara konseptual arti aslinya adalah conditional cash transfer (CCT) , yang diterjemahkan menjadi bantuan tunai bersyarat, program ini bukan dimaksudkan sebagai kelanjutan program subsidi langsung tunai. (SLT) yang diberikan dalam rangka membantu rumah tangga sangat miskin mempertahankan daya belinya pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM. Program keluarga harapan lebih dimaksudkan upaya membangun sistem perlindungan social kepada masyarakat miskin.

Mathis (2002:5) mengemukakan bahwa “PKH merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster I strategi penanggulangan kemiskinan di Indonesia yang berkaitan dengan pendidikan, kesehatan dan pemenuhan dasar bagi lansia dan penyandang disabilitas berat.

Menurut Oemar Humalik (2001:10) “Program keluarga harapan (PKH) ialah program yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) jika mereka. memenuhi persyaratan yang terkait dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) yaitu pendidikan dan kesehatan.

Veithzal Rivai (2004:227) “Program keluarga harapan merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan, kedudukan PKH merupakan bagian dari penanggulangan kemiskinan lainnya. Program keluarga harapan berada dibawah TIM koordinasi penanggulangan kemiskinan (TKPK), baik di pusat maupun di daerah.”.

Menurut beberapa pendapat para ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa bantuan tunai bersyarat, program ini bukan dimaksudkan sebagai kelanjutan program subsidi langsung tunai.(SLT) yang diberikan dalam

rangka membantu rumah tangga sangat miskin mempertahankan daya belinya pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM. Program keluarga harapan lebih dimaksudkan upaya membangun sistem perlindungan social kepada masyarakat miskin.

Menurut P. Siagian dalam Irham Fahmi (2007:72) mengemukakan serangkaian tujuan tujuan atau sasaran dari program keluarga harapan adalah sebagai berikut :

1) Tujuan Umum.

Adapun tujuan umum dari program keluarga harapan ini yaitu untuk mengurangi angka dan memutuskan rantai kemiskinan, serta lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan merubah perilaku RTSM yang relative kurang peningkatan kesejahteraan.

2) Tujuan khusus.

Adapun tujuan dari program keluarga harapan Secara khusus terdiri atas:

- a) Meningkatkan status social ekonomi RTSM
- b) Meningkatkan status kesehatan dan gizi, ibu hamil, ibu nifas anak balita usia 2-7 tahun yang masuk sekoalah dasar dari RTSM
- c) Meningkatkan kualitas akses pelayanan pendidikan dan kesehatan khususnya anak-anak RTSM.
- d) Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak RTSM

Kriteria penerima bantuan PKH adalah rumah tangga sangat miskin sesuai dengan kriteria BPS, yang memenuhi satu atau beberapa kriteria program yaitu memiliki ibu hamil/nifas, anak balita atau anak yang berusia 5-7 tahun yang belum

masuk pendidikan SD, anak usia SD/MI, SLTP/MTS dan anak yang berusia 15-18 yang belum menyelesaikan pendidikan dasar. Selain criteria tersebut maka mereka tidak mendapatkan bantuan dari program tersebut, meskipun dalam data BPS .

Adapun besaran bantuan bagi penerima Program Keluarga Harapan adalah sebagai berikut :

8. Bantuan tetap : Rp: 200.000
9. Anak usia dibawah 6 tahun : Rp: 800.000
10. Ibu hamil/menyusui : Rp: 800.000
11. Anak usia SD/MI : Rp: 400.000
12. Rata-rata bantuan per RTSM : Rp: 1.390.000
13. Bantuan minimum per RTSM Rp: 600.000
14. Bantuan maksimal per RTSM Rp: 2.200.000

C. Kesejahteraan Masyarakat

Menurut Elfindri dkk (2011: 67), Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat tersebut.

Elfindri dkk (2011: 175) Kesejahteraan dapat diartikan sebagai kecukupan pemenuhan kebutuhan, orang yang merasa sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tenang dan batinnya terpelihara, ia merasa keadilan ada dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan terhindar dari bahaya kemiskinan yang mengancam

Pengertian kesejahteraan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial pasal 1 ayat (1): “kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga mampu melaksanakan fungsi sosialnya.

Dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa kesejahteraan merupakan peningkatan taraf hidup masyarakat sehingga terpenuhi kebutuhan dasar dan menjadikan kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dengan beberapa indikator-indikator kesejahteraan yang merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Berikut ini beberapa indikator kesejahteraan masyarakat :

- a. Pendapatan
- b. Pengeluaran
- c. tempat tinggal
- d. kesehatan anggota keluarga
- e. kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan
- f. kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan
- g. kemudahan mendapatkan transportasi

D. Konsep Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan sosial bisa dipandang sebagai ilmu dan disiplin akademis. Dalam hubungan ini, kesejahteraan sosial adalah studi tentang lembaga-lembaga, program-program, personel, dan kebijakan-kebijakan yang memusatkan pada pemberian pelayanan-pelayanan sosial kepada individu-individu,

kelompokkelompok, dan masyarakat-masyarakat. Ilmu kesejahteraan sosial berupaya mengembangkan basis pengetahuannya untuk mengidentifikasi masalah sosial, penyebabnya dan strategi penanggulangannya.

Menurut Rukminto (2005:17), Kesejahteraan sosial adalah: Suatu ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup(kondisi) masyarakat antara lain melalui pengelolaan masalah sosial; pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan pemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang.

Suharto (2009:153) mendefinisikan Kesejahteraan Sosial adalah: “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya.

Menurut Fahrudin (2012:10) Kesejahteraan Sosial mempunyai tujuan yaitu:

- a. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, [erumahan , pangan, kesehatan, dan relasirelasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- b. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat di lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Adapun fungsi-fungsi Kesejahteraan Sosial menurut Fahrudin (2012:12) yaitu sebagai berikut :

a. Fungsi Pencegahan

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

b. Fungsi Penyembuhan

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat. Dalam fungsi ini tercakup juga fungsi pemulihan (rehabilitasi).

c. Fungsi Pengembangan

Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

d. Fungsi Penunjang

Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sector atau bidang pelayanan sosial kesejahteraan sosial yang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan pengamatan dengan cara menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang nampak atau sebagaimana adanya.

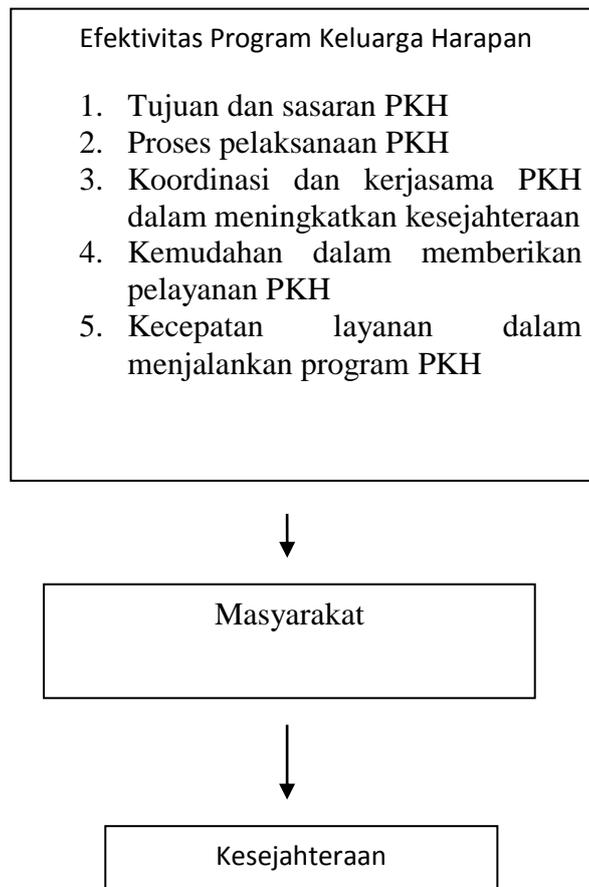
Menurut Sugiyono (2012: 13) penelitian deskriptif yaitu, penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Menurut Sugiyono (2009:15) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Agar penelitian dapat memenuhi kriteria ilmiah maka cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data sampai analisis data, diusahakan tidak menyimpang dari ketentuan-ketentuan metode yang ada. Sesuai dengan perubahan metode dan prosedur penelitian ini, maka akan dibahas tentang jenis penelitian, populasi, jenis data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

B. Kerangka Konsep

Konsep yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan di Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan. Agar konsep tersebut dapat dijelaskan maka kerangka konsep dirangkum dalam sebuah gambar yang mewakili pola pemikiran sebagai berikut:



C. Definisi Konsep

Konsep adalah istilah atau definisi yang akan digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat penelitian ilmu sosial.

Dari uraian di atas digunakan konsep pemikiran untuk mempersempit penelitian yang akan diteliti. Eektivitas program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan.

1. Efektivitas adalah efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.
2. Program keluarga harapan merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan, kedudukan PKH merupakan bagian dari penanggulangan kemiskinan lainnya.

D. Kategorisasi

Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga dapat diketahui apa yang menjadi tolak ukur dalam menganalisis data dari suatu penelitian.

Kategorisasi dalam penelitian ini adalah Eektivitas program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraanyaitu:

1. Tujuan dan sasaran PKH
2. Proses pelaksanaan PKH
3. Koordinasi dan kerjasama PKH dalam meningkatkan kesejahteraa
4. Kemudahan dalam memberikan pelayanan PKH
5. Kecepatan layanan dalam menjalankan program PKH

E. Narasumber

Key Informan/Narasumber terdiri atas:

- 1) 1 orang Kordinator Pendamping PKH
- 2) 2 orang Pendamping PKH
- 3) 1 orang Lurah Belawan II
- 4) 2 orang masyarakat

F. Teknik pengumpulan Data

Untuk kelancaran dalam pelaksanaan kegiatan penelitian, peneliti merasa perlu memperoleh data-data yang dapat memudahkan peneliti melakukan penelitian. Sumber data penelitian ini didapatkan melalui data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang berdasarkan pada pemilihan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Dokumentasi, yaitu pengumpulan data-data, berupa dokumen-dokumen yang ada pada instansi yang bersangkutan.
- 2) Wawancara yang mendalam (*Deep Interview*) yakni metode untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang sudah disusun kepada informan-informan. Kemudian hasil jawaban yang diperoleh dari informan tersebut dikemas dalam tulisan yang tidak merubah makna dari inti jawaban dari setiap informan.

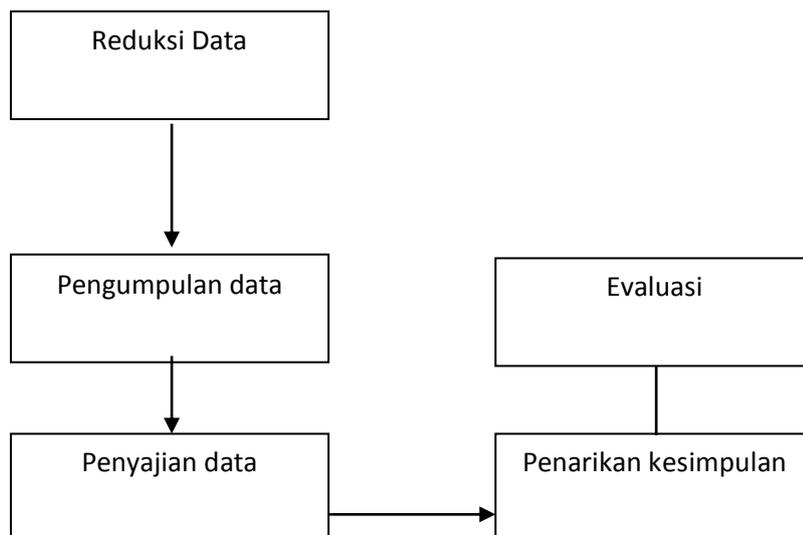
b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan bahan-bahan yang memberikan penjelasan mengenai bahan-bahan berupa: Dokumen, buku-buku, jurnal, makalah, artikel dan berbagai tulisan lainnya yang menyangkut dengan penulisan ini.

G. Teknik Analisa Data

Data dalam metode Kualitatif mencerminkan interpretasi yang dalam dan menyeluruh atas fenomena tertentu. Data dikelompokkan dalam kelas-kelas tidak menurut angka-angka. Maleong dalam Kriyantono(2007:163) mendefinisikan analisis data sebagai proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap berikut adalah rancangan penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2009:20):



- 1) Reduksi Data (*Data reduction*): Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2010: 63).
- 2) Pengumpulan Data (*Data collection*): Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
- 3) Penyajian Data (*Data Display*): Melakukan interpretasi data yaitu menginterpretasikan apa yang telah diinterpretasikan informan terhadap masalah yang diteliti
- 4) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*): Pengambilan kesimpulan berdasarkan susunan narasi yang telah disusun pada tahap ketiga, sehingga dapat memberi jawaban atas masalah penelitian.
- 5) Evaluasi: Melakukan verifikasi hasil analisis data dengan informan, yang didasarkan pada kesimpulan tahap keempat. Tahap ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi dari hasil wawancara dengan sejumlah informan yang dapat mengaburkan makna persoalan sebenarnya dari fokus penelitian.

H. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Belawan II Kecamatan Medan Belawan. Waktu penelitian dilaksanakan Bulan Desember 2018-Januari 2019.

I. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

- 1) Luas wilayah Kelurahan belawan II adalah sebesar 1,75 Km².

Batas wilayah

Sebelah utara : Belawan I

Sebelah selatan : Belawan bahagia

Sebelah timur : Belawan bahari

Sebelah barat : Belawan sicanang

- 2) Kantor lurah Kelurahan belawan II berada di Jalan Cianjur Gang VII.

- 3) Kondisi grafis

Suhu rata-rata 32⁰C

- 4) Jarak dari pusat pemerintahan 23 km

- 5) Banyaknya Lingkungan dan Blok Sensus 44 lingkungan dan 57 sensus

- 6) Banyaknya Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Honor

Kelurahan	Golongan				Honor	Jumlah
	I	II	III	IV		
Belawan II	1	0	3	0	0	4

Dari data diatas dapat dilihat bahwa banyaknya PNS yang bergolongan 3 yaitu sebanyak 3 orang dan bergolongan 1 sebanyak 1 orang.

7) Jumlah Penduduk

Kelurahan	Kategorisasi Penduduk		Jumlah Penduduk
	Laki-Laki	Wanita	
Belawan II	10.439	11.057	21.496

Dari data diatas dapat dilihat bahwa banyaknya penduduk yang jenis kelamin laki-laki sebanyak 10.439 sedangkan wanita 11.057, hal ini menunjukkan bahwa diKelurahan Belawan lebih banyak penduduk yang berjenis kelamin wanita dibandingkan laki-laki.

Kelurahan	Banyaknya Rumah	Belum berumah	Jumlah Penduduk
	Tangga	tangga	
Belawan II	4.967	16.529	21.496

Dari data diatas dapat dilihat bahwa banyaknya penduduk yang sudah berumah tangga sebanyak 4.967 sedangkan yang belum berumah tangga sebanyak 16.529, hal ini menunjukkan bahwa diKelurahan Belawan II lebih banyak penduduk yang belum berumah tangga.

Kelurahan	Jumlah Penduduk Menurut Agama				Jumlah Penduduk
	Islam	Kristen	Hindu	Budha	
Belawan II	18.169	2714	10	603	21.496

Dari data diatas dapat dilihat bahwa paling banyak penduduk di Kelurahan Belawan II adalah mayoritas beragama islam yaitu sebesar 18.169 diikuti dengan penduduk yang beragama kristen sebanyak 2.714.

Kelurahan	Komposisi Mata Pencaharian Penduduk			
	PNS	Swasta	TNI/Polri	Nelayan/Pedagang
Belawan II	310	1.633	62	2.517

Dari data diatas dapat dilihat bahwa paling banyak penduduk di Kelurahan Belawan II adalah mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan dan pedagang sementara yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 1.633.

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	858	23
SMP	907	24
SMA	982	26
Diploma	428	11
S1	587	16
Jumlah	3762	100

Dari data diatas dapat dilihat bahwa paling banyak penduduk di Kelurahan Belawan II adalah mayoritas pendidikan yang sedang dijanin adalah sebesar 982 orang (26%).

Struktur Organisasi Kelurahan Belawan II

Susunan organisasi Kelurahan, terdiri dari :

1. Lurah
2. Sekretaris Kelurahan
3. Seksi Pemerintahan, Ketentraman dan Ketertiban Umum
4. Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan
5. Seksi Kesejahteraan Masyarakat
6. Seksi Pelayanan Umum
7. Kelompok Jabatan Fungsional.



visi : Mewujudkan Pelayanan Terbaik Kepada Masyarakat Kelurahan Belawan II dan Peningkatan Manajemen Pelayanan Prima dan Pembangunan Partisipatif

Misi :

1. Meningkatkan Kapabilitas dan Kompetensi Aparatur
2. Memberikan Pelayanan Prima Kepada Masyarakat
3. Penguatan Kelembagaan Organisasi Kemasyarakatan
4. Meningkatkan Peran Serta Masyarakat Dalam Pembangunan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dimulai dengan menemui Bapak Abdul Kadir sebagai Korndinator PKH Kelurahan Belawan II untuk meminta izin peneliti dalam melakukan wawancara dengan beliau. Setelah mendapatkan izin wawancara, peneliti kemudian menyampaikan karakteristik subjek penelitian yang akan dijadikan sebagai informan penelitian. Setelah peneliti menemukan subjek penelitian yang sesuai dengan karakterisitik yang ditetapkan, selanjutnya peneliti melakukan wawancara secara mendalam kepada informan-informan yang telah ditetapkan berdasarkan kepada pedoman wawancara yang telah disusun.

PKH adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dan bagi anggota keluarga RTS diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah

ditetapkan. Program ini, dalam jangka pendek bertujuan mengurangi beban RTSM dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan. Pelaksanaan PKH juga mendukung upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Millenium. Lima Komponen Tujuan MDG's yang akan terbantu oleh PKH yaitu: Pengurangan penduduk miskin dan kelaparan; Pendidikan Dasar; Kesetaraan Gender; Pengurangan angka kematian bayi dan balita; Pengurangan kematian ibu melahirkan.

1. Deskripsi Narasumber

a. Narasumber Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, narasumber dikelompokkan menjadi dua yaitu narasumber dengan jenis kelamin laki-laki dan narasumber dengan jenis kelamin perempuan. Pada tabel 4.1 berikut disajikan persentase untuk masing-masing kategori tersebut :

Tabel 4.1. Narasumber berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	2	33%
2	Perempuan	4	67%
Jumlah		6	100%

Sumber : Data Wawancara Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas narasumber berasal dari jenis kelamin perempuan dengan frekuensi 4 orang dengan persentase 67% dan 2 orang laki-laki dengan persentase (33%).

b. Narasumber Menurut Pendidikan

Distribusi narasumber menurut pendidikan dapat dikelompokkan, menjadi 2 kelompok yaitu narasumber dengan pendidikan S1 dan S2. Pada tabel 4.2 berikut disajikan persentase untuk masing-masing kategori tersebut.

Tabel 4.2. Narasumber Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SMP	1	17%
2	SMA	1	17%
3	S1	4	66
Jumlah		6	100%

Sumber : Data Wawancara Tahun 2018

Berdasarkan tabel 4.2. diatas dapat dilihat dari pendidikan S1 dengan frekuensi 4 orang dengan persentase 66%, pendidikan SMP1 dengan frekuensi 17% dan SMA 1 orang dengan persentase sebesar 17%.

2. Deskripsi Hasil Wawancara

Wawancara adalah proses yang tanya jawab yang dilakukan seseorang kepada informan untuk diminta keterangan atau informasi yang dibutuhkan untuk tujuan tertentu. Kedudukan yang diwawancarai adalah sumber informasi, sedangkan pewawancara adalah penggali informasi. Dalam prakteknya ada beberapa jenis wawancara yang dapat dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara individual dimana wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya dan berstruktur.

Berikut adalah penyajian data-data yang diperoleh melalui metode wawancara dengan informan peneliti. Adapun daftar pertanyaan dalam wawancara ini disesuaikan dengan permasalahan di dalam penelitian. Sebelum melakukan wawancara terhadap narasumber, penulis mengamati keadaan dan situasi yang ada pada Kelurahan Belawan II. Adapun daftar pertanyaan dalam wawancara ini disesuaikan dengan permasalahan penelitian dan guna menjawab fenomena yang tengah diteliti. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut :

1. Menurut Bapak apa yang melatarbelakangi sehingga adanya Program Keluarga Harapan (PKH) dari Pemerintah Republik Indonesia ?

Hasil wawancara dengan Koordinator PKH Kelurahan Belawan II yaitu Abdul Kadir (pada tanggal 04 Februari 2019)

“Tujuan PKH ini adalah untuk memutuskan mata rantai kemiskinan antar generasi .bantuan PKH ini hanya untuk dua komponen, yaitu untuk biaya pendidikan anak misalnya beli baju sekolah, beli buku-buku yang tidak diberikan sekolah, dan segala kebutuhan yang menunjang pendidikan anak. Kemudian kesehatan misalnya untuk pemeriksaan gizi anak dan kesehatan ibu hamil serta balita.”

Hasil wawancara dengan Lurah Belawan II yaitu Sutrisno(pada tanggal 04 Februari 2019)

“Program keluarga harapan merupakan program bantuan bersyarat unuk membantu kami para peserta PKH untuk menyekolahkan anak dan juga untuk memeriksakan kesehatan ibu hamil dan balita.

2. Apa saja program PKH itu

Hasil wawancara dengan Kordinator PKH Kelurahan Belawan II yaitu Abdul Kadir (pada tanggal 04 Februari 2019)

“Sasaran utama PKH adalah rumah tangga sangat miskin (RTSM) atrinya kategori masyarakat miskin yang paling, agar mampu meningkatkan pendidikan dan kesehatannya. Standar dan sasaran PKH itu sendiri sudah ditetapkan oleh pusat.Proses PKH ini diawali dengan pemilihan dan penetapan peserta PKH.Dimana datanya itu langsung dari pusat melalui Badan Pusat Statistik (BPS).Peserta yang telah terdata kemudian cek kelapangan untuk melihat keadaan peserta yang sebenar-benarnya.Hal ini bertujuan agar bantuan ini tepat sasaran.Meskipun yang terjadi dilapangan masih ada penerima yang seharusnya tidak berhak tetapi mendapatkan bantuan ini.Karena ya data PKH ini kita terima dari pusat langsung melalu BPS jadi kita tidak terlibat langsung. Setelah mendapatkan data fix baru kita ke tahap selanjutnya yaitu pertemuan awal.”

Hasil wawancara dengan Lurah Belawan II yaitu Sutrisno(pada tanggal 04 Februari 2019)

“program ini dirancang agar anak hadir 85% kesekolah sehingga apabila anak tersebut rajin kesekolah maka otomatis prestasinya disekolah bisa meningkat juga. Namun tujuan PKH ini tidak hanya pada peningkatan kesehatan dan pendidikan saja melainkan ada program pemberdayaannya juga. Hal ini lah yang belum di capai pada kecamatan medan belawan kelurahan belawan II.

3. Menurut Bapak apa sebenarnya tujuan dan sasaran PKH ?

Hasil wawancara dengan Kordinator PKH Kelurahan Belawan II yaitu Abdul Kadir (pada tanggal 04 Februari 2019)

“Tujuan PKH ini sebenarnya untuk memberi jaminan pendidikan bagi anak-anak usia SD sampai SMP dan jaminan kesehatan untuk bayi dan balita serta ibu-ibu hamil, tentu saja yang berasal dari keluarga sangat miskin. soalnya PKH ini ingin memutus rantai kemiskinan yang ada.

Hasil wawancara dengan Lurah Belawan II yaitu Sutrisno(pada tanggal 04 Februari 2019)

“Untuk bidang pendidikan, sasaran PKH adalah anak umur SD sampai SMP, yaitu usia 7-15 tahun.Pelaksanaan yang saya dengar melalui pendamping, sudah terealisasi dengan baik.Peserta PKH telah paham, dan mau menyekolahkan anaknya untuk memenuhi syarat pendidikan wajib belajar 9 tahun.

4. Menurut Bapak apa saja keuntungan yang didapatkan masyarakat dengan PKH

Hasil wawancara dengan Kordinator PKH Kelurahan Belawan II yaitu Abdul Kadir (pada tanggal 04 Februari 2019)

“Pendidikan dan kesehatan anak sudah terbukti di Kelurahan Belawan II banyak prestasi anak penerima bantuan yang meningkat.Kita juga sudah melakukan survei langsung bagi anak penerima bantuan PKH ini bahwa prestasinya meningkat dari sebelum menerima bantuan, oleh sebab itu program ini bertahan sampai sekarang. Dari segi kesehatan juga meningkat, karena tidak adalagi alasan ibu-ibu tidak memeriksakan anaknya lagi ke puskesmas meskipun ada bantuan BPJS dan bantuan kesehatan lain yang gratis.

Hasil wawancara dengan Lurah Belawan II yaitu Sutrisno(pada tanggal 04 Februari 2019)

“Sangat memberikan keuntungan. Dengan adanya bantuan PKH ini kebutuhan sekolah seperti baju sekolahh, sepatu, buku tulis bisa terpenuhi,

karena sekolah kan butuh perlengkapan juga, jadi masyarakat sangat terbantu dengan adanya program ini. Kemungkinan besar pertengahan tahun ini merupakan tahun terakhir saya menerima bantuan ini. Karena alhamdulillah perekonomian masyarakat sudah meningkat dan anak saya juga sudah selesai kuliah tahun ini, jadi yang sekolah tinggal dua lagi.

5. Menurut Bapak bagaimanakah syarat mendapatkan bantuan PKH

Hasil wawancara dengan Kordinator PKH Kelurahan Belawan II yaitu Abdul Kadir (pada tanggal 04 Februari 2019)

“Awalnya kami itu dapat data dari BPS terkait siapa saja masyarakat yang berasal dari keluarga miskin, kemudian kami survei ke rumah-rumah siapa saja yang pantas dapatin bantuan. Hasil survei kami langsung kami serahkan ke Pusat, dan kemudian surat pemberitahuan penerima bantuan PKH langsung dikirim dari Pusat, kemudian disampaikan lewat RT, kemudian diberikan langsung kepada peserta PKH, yang kemudian kami beri arahan tentang PKH ini.

Hasil wawancara dengan Lurah Belawan II yaitu Sutrisno (pada tanggal 04 Februari 2019)

“Dalam PKH terdapat 3 metode yang dapat dilakukan untuk menentukan siapa yang berhak menerima bantuan, yakni sistem Door to Door, yakni pendataan ke rumah-rumah. Kelurahan di Belawan II yang menggunakan metode ini adalah kelurahan Belawan II yang dilaksanakan BPS dimana warga dikumpulkan di kecamatan, kemudian diberi pertanyaan yang ditujukan boleh kepada suami sendiri atau istri sendiri yang jawabannya menentukan layak atau tidak layak menerima bantuan, metode ini digunakan kelurahan Belawan II, ini dinamakan metode siapa saja. Selain itu pertanyaan diberikan kepada suami-istri, yang menggunakan metode ini adalah kelurahan Belawan II. Selanjutnya sistim Hybrid, yakni warga dikumpulkan di satu tempat kemudian ditanya siapa yang layak hingga terpilih masing-masing dua keluarga dari tiap RT.

6. Menurut Bapak bagaimanakah proses mendapatkan bantuan PKH

Hasil wawancara dengan Kordinator PKH Kelurahan Belawan II yaitu Abdul Kadir (pada tanggal 04 Februari 2019)

“Bantuan PKH ini gak dikasih seterusnya, tapi punya masanya, yakni 3 tahun. Untuk tahap awal ini bantuan PKH diberikan selama 3 tahun berturut-turut. Kalau anak sudah lulus SMP, secara otomatis bantuan dikurangi. Yah, kalau dalam keluarga sudah tidak ada anak usia SD atau SMP, ibu hamil, Balita yang tidak perlu imunisasi kembali, bantuan PKH akan dihentikan. Oleh karena memang masih tahap awal, dan masih dapat dibilang tahap percobaan, apabila PKH ini berhasil, maka cakupannya akan diperluas, dan dilakukan pendataan ulang.

Hasil wawancara dengan Lurah Belawan II yaitu Sutrisno (pada tanggal 04 Februari 2019)

“peserta mengisi slip penarikan yang telah diberikan pendamping sehari sebelum pencairan dana kemudian dikumpulkan kembali kepada pendamping. Saat sampai di kantor pos, peserta PKH diwajibkan antre di depan kantor pos kemudian pendamping Kelurahan Belawan II yang dibantu dengan pendamping kelurahan lain di Belawan II memersilakan lima peserta masuk.

7. Menurut Bapak apa saja bentuk bantuan PKH

Hasil wawancara dengan Kordinator PKH Kelurahan Belawan II yaitu Abdul Kadir (pada tanggal 04 Februari 2019)

“Untuk bidang pendidikan, sasaran PKH adalah anak umur SD sampai SMP, yaitu usia 7-15 tahun. Pelaksanaan yang saya dengar melalui pendamping, sudah terealisasi dengan baik. Peserta PKH telah paham, dan mau menyekolahkan anaknya untuk memenuhi syarat pendidikan wajib belajar 9 tahun.

Hasil wawancara dengan Lurah Belawan II yaitu Sutrisno (pada tanggal 04 Februari 2019)

“Jadi ibu-ibu nggak hanya dapat bantuan berupa uang, tapi juga pangan. Total bantuan sosial di Kelurahan Belawan II baik PKH maupun bantuan pangan. bantuan pangan non tunai yang disalurkan lewat e-warung ini menjadi solusi baru.

8. Menurut Bapak bagaimana kerja sama PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Hasil wawancara dengan Kordinator PKH Kelurahan Belawan II yaitu Abdul Kadir (pada tanggal 04 Februari 2019)

“Koordinasi UPPKH kelurahan belawan II dengan kecamatan Medan Belawan sudah lumayan baik, kami juga rutin mengadakan pertemuan kepada seluruh pendamping di kecamatan Medan Belawan bentuk arisan. Hal ini bertujuan agar komunikasi kami sebagai pelaksana PKH tetap terjalin dengan baik. Namun seperti yang sudah saya katakan tadi ada beberapa kecamatan yang lokasinya jauh sehingga koordinasinya masih kurang dan perlu peningkatan lagi.

Hasil wawancara dengan Lurah Belawan II yaitu Sutrisno (pada tanggal 04 Februari 2019)

“Koordinasi antara daerah dengan kecamatan juga sangat baik, oleh sebab itu pelaksanaan PKH dapat berjalan dengan baik.

9. Menurut Bapak apa kendala dalam melaksanakan PKH

Hasil wawancara dengan Kordinator PKH Kelurahan Belawan II yaitu Abdul Kadir (pada tanggal 04 Februari 2019)

“Terbatasnya anggaran untuk program ini merupakan kendala utama dalam pencapaian tujuan secara maksimal. Semua program akan berjalan dengan baik jika anggaran cukup. Tidak hanya masalah dana, kendala lainnya yang kami alami adalah masih banyak masyarakat miskin yang belum mendapatkan bantuan. Hal ini dikarenakan data Penerima PKH itu murni dari pemerintah pusat, jadi kami sebagai pelaksana di daerah hanya mengecek kembali data yang diberikan oleh pusat. Jadi kalau ada yang tidak terdata kami tidak tahu

Hasil wawancara dengan Lurah Belawan II yaitu Sutrisno (pada tanggal 04 Februari 2019)

“Kendalanya banyak.pertama, untuk program ini kan pemerintah menetapkan 5% dana sharing untuk menunjang pelaksanaan PKH ini, kebetulan dari tahun pertama pelaksanaannyadari tahun 2013-2017 tidaksesuai dan sharingyang diberikan hanya sedikit. Dana sharing ini kan banya digunakan untuk operasional lain untuk PKH, untuk menambah BBM pendamping, rapat-rapat dan pertemuan. Karena biaya operasional yang besar yang belum dapat terealisasi inilsh menjadikan program ini sedikit terhambat dalam pelaksanaannya.

10. Menurut Bapak sejauh manakah keberhasilan PKH ?

Hasil wawancara dengan Kordinator PKH Kelurahan Belawan II yaitu Abdul Kadir (pada tanggal 04 Februari 2019)

“Kebanyakan orang memang bergantung sama bantuan, namum PKH ini sendiri di rancang hanya untuk pendidikan dan kesehatan anak. Jadi untuk makan sehari-hari mereka harus mencari sumber pendapatan lain. Dengan adanya PKH ini setidaknya merubah perilaku masyarakat meskipun hanya sedikit.

Hasil wawancara dengan Lurah Belawan II yaitu Sutrisno(pada tanggal 04 Februari 2019)

“Sejak 2013 hingaa saat ini dampak dari pelaksanaan PKH ini sudah terlihat.Hal inidapat dilihat dari segi pendidikan misalnya, anak penerima bantuan ini aktif dalam kehadiran disekolah kemudian di bidang kesehatannya mereka rutin melakukan pengecekan ke posyandu.

Berikut adalah hasil wawancara dengan pendamping PKH Kelurahan Belawan II :

1. Menurut pandangan Ibu apa sebenarnya tujuan PKH

Hasil wawancara dengan pendamping PKH Kelurahan Belawan II yaitu Nurafni (pada tanggal 04 Februari 2019)

“PKH merupakan program bantuan bersyarat yang digalakan oleh kementerian sosial.bantuan ini bertujuan untuk memutus matarantai

kemiskinan yang ada di Indonesia. PKH sendiri dilaksanakan di Kelurahan Belawan II sejak tahun 2013 hingga saat ini, bahkan 2016 ini ada tambahan bantuan penerima untuk dua kategori yaitu untuk lansia dan penderita disabilitas

Hasil wawancara dengan Pendamping PKH yaitu Ekasari (pada tanggal 04 Februari 2019)

“Program keluarga harapan merupakan program bantuan bersyarat untuk membantu kami para peserta PKH untuk menyekolahkan anak dan juga untuk memeriksakan kesehatan ibu hamil dan balita.

2. Menurut Ibu apa sasaran PKH

Hasil wawancara dengan pendamping PKH Kelurahan Belawan II yaitu Nurafni (pada tanggal 04 Februari 2019)

“Sasaran utama PKH adalah masyarakat miskin agar mampu meningkatkan pendidikan dan kesehatannya. Standar dan sasaran PKH itu sendiri sudah ditetapkan oleh pusat, jadi kita pelaksana di daerah hanya tinggal menjalankan program ini sebagaimana mestinya.

Hasil wawancara dengan Pendamping PKH yaitu Ekasari (pada tanggal 04 Februari 2019)

“Sasaran utama PKH adalah rumah tangga sangat miskin (RTSM) artinya kategori masyarakat miskin yang paling, agar mampu meningkatkan pendidikan dan kesehatannya. Standar dan sasaran PKH itu sendiri sudah ditetapkan oleh pusat. Proses PKH ini diawali dengan pemilihan dan penetapan peserta PKH.

3. Menurut Ibu bagaimana proses pelaksanaan PKH

Hasil wawancara dengan pendamping PKH Kelurahan Belawan II yaitu Nurafni (pada tanggal 04 Februari 2019)

“Peserta yang telah terdata kemudian cek kelengkapan untuk melihat keadaan peserta yang sebenar-benarnya. Hal ini bertujuan agar bantuan ini tepat sasaran. Meskipun yang terjadi dilapangan masih ada penerima yang seharusnya tidak berhak tetapi mendapatkan bantuan ini. Karena ya data PKH ini kita terima dari pusat langsung melalui BPS jadi kita tidak terlibat langsung. Setelah mendapatkan data fix baru kita ke tahap selanjutnya yaitu pertemuan awal. Pertemuan awal ini melibatkan beberapa pihak termasuk aparat desa. Pertemuan ini bertujuan untuk memberikan informasi sedetail mungkin mengenai PKH ini kepada masyarakat penerima bantuan. Tahap selanjutnya pencairan bantuan tahap pertama setelah itu verifikasi komitmen. Setelah verifikasi komitmen pendamping PKH akan memantau secara kontinu apakah peserta memenuhi keajibannya sebagai penerima bantuan. Apabila melanggar maka peserta tersebut bisa saja dibatalkan menjadi penerima bantuan dengan beberapa pertimbangan yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara dengan Pendamping PKH Kelurahan Belawan II yaitu

Ekasari (pada tanggal 04 Februari 2019)

“Proses PKH ini diawali dengan pemilihan dan penetapan peserta PKH. Dimana datanya itu langsung dari pusat melalui Badan Pusat Statistik (BPS) jadi kami tidak ada hak untuk menambah atau mengurangi penerima PKH apabila memang mereka berhak mendapatkan bantuan PKH ini. Setelah pemilihan peserta barulah kami mengecek ke lapangan apakah benar data tersebut benar adanya. Setelah mendapatkan data fix baru kita ke tahap selanjutnya yaitu pertemuan awal. Pertemuan awal ini bertujuan untuk memberikan informasi sedetail mungkin mengenai PKH ini kepada masyarakat penerima bantuan. Tahap selanjutnya pencairan bantuan tahap pertama setelah itu verifikasi komitmen. Setelah verifikasi komitmen kami selaku pendamping melihat apakah peserta memenuhi keajibannya sebagai penerima bantuan.

4. Menurut Ibu bagaimana proses mendapatkan bantuan

Hasil wawancara dengan pendamping PKH Kelurahan Belawan II yaitu

Nurafni (pada tanggal 04 Januari 2019)

“Kami melaksanakan program ini sesuai panduan dan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Kami juga diberikan beberapa buku panduan umum baik mengenai

PKH secara umum, kelembagaannya, proses pencairan bantuannya dan panduanpanduan lain baik tertulis maupun melalui Bimbingan Teknis.

Hasil wawancara dengan Pendamping PKH Kelurahan Belawan II yaitu Ekasari (pada tanggal 04 Februari 2019)

“Pertemuan awal ini melibatkan beberapa pihak termasuk aparat desa. Pertemuan ini bertujuan untuk memberikan informasi sedetail mungkin mengenai PKH ini kepada masyarakat penerima bantuan. Tahap selanjutnya pencairan bantuan tahap pertama setelah itu verifikasi komitmen. Setelah verifikasi komitmen pendamping PKH akan memantau secara kontinu apakah peserta memenuhi keajibannya sebagai penerima bantuan. Apabila melanggar maka peserta tersebut bisa saja dibatalkan menjadi penerima bantuan dengan beberapa pertimbangan yang telah ditetapkan.

5. Menurut Ibu sejauhmanakah manfaat bantuan PKH

Hasil wawancara dengan pendamping PKH Kelurahan Belawan II yaitu Nurafni (pada tanggal 04 Februari 2019)

“Sebenarnya tujuan pemberdayaan ini sangat bagus. Dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu pengurangan masyarakat miskin. Namun karena keterbatasan anggaran sehingga tidak semua kecamatan dapat melakukan program pemberdayaan ini.

Hasil wawancara dengan Pendamping PKH Kelurahan Belawan II yaitu Ekasari (pada tanggal 04 Februari 2019)

“Saya rasa sudah, namun belum maksimal. Hal ini juga dikarenakan banyak kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaannya. Karena pada dasarnya pelaksanaan programprogram bantuan sosial ini banyak sekali kendalanya. Seperti data masyarakat miskin yang tidak valid, sulitnya menjangkau beberapa lokasi penerima bantuan, dan lain sebagainya.

6. Menurut Pandangan Ibu bagaimana kerjasama PKH dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Hasil wawancara dengan pendamping PKH Kelurahan Belawan II yaitu Nurafni (pada tanggal 04 Februari 2019)

“Kalau intensitas pertemuan itu sudah ditetapkan bahwa jadwal pertemuan kelompok rutin dilakukan satu kali dalam sebulan. Jadi setiap pendamping sudah membuat suatu jadwal pertemuan setiap kelompok setiap desa yang ada KSM.

Hasil wawancara dengan Pendamping PKH Kelurahan Belawan II yaitu Ekasari (pada tanggal 04 Februari 2019)

“Kalau koordinasi dengan pusat biasanya kita melalui email, pemberitahuan pertemuan juga melalui email. Biasanya kami kalau bertemu dengan pusat itu di provinsi yaitu di Kota Medan. Kemudian ada juga dari Jakarta langsung setiap satu tahun sekali kunjungan ke Kota dalam rangka silaturahmi dan sosialisasi PKH pusat, kemudian ada Rakor (rapat koordinasi)

7. Bagaimana pandangan ibu tentang kemudahan pelayanan PKH oleh pengurus

Hasil wawancara dengan pendamping PKH Kelurahan Belawan II yaitu Nurafni (pada tanggal 04 Februari 2019)

“setiap program itu ada petunjuk pelaksanaannya agar kita melaksanakan program itu tidak melenceng dari peraturan yang ditetapkan.

Hasil wawancara dengan Pendamping PKH Kelurahan Belawan II yaitu Ekasari (pada tanggal 04 Februari 2019)

“kita melaksanakan PKH ini berdasarkan peraturan yang telah dibuat oleh pemerintah pusat dan juga kami sebagai pelaksana di Daerah diberikan panduan umum mengenai PKH, panduan operasional kelembagaan PKH, pedoman pengaduan, pedoman pembayaran

bantuan. Tidak hanya berupa buku para pelaksana PKH ini juga sebelum nya ada dibeerikan pelatihan, namanya Bimbingan Teknis (BIMTEK).

8. Bagaimana pandangan Ibu tentang ketepatan dalam menjalankan PKH

Hasil wawancara dengan pendamping PKH Kelurahan Belawan II yaitu Nurafni (pada tanggal 04 Februari 2019)

“Belum, karena pengentasan kemiskinan tidak bisa hanya dari PKH saja, harus ada berbagai macam program dari dinas-dinas lain, misalnya dari dinas kesehatan, pertanian, pendidikan harus turut membantu dan harus ada kerjasama lintas sektoral.

Hasil wawancara dengan Pendamping PKH Kelurahan Belawan II yaitu Ekasari (pada tanggal 04 Februari 2019)

“Kebanyakan orang memang bergantung sama bantuan, namum PKH ini sendiri di rancang hanya untuk pendidikan dan kesehatan anak. Jadi untuk makan sehari-hari mereka harus mencari sumber pendapatan lain. Dengan adanya PKH ini setidaknya merubah prilaku masyarakat meskipun hanya sedikit.

9. Menurut Ibu apa kendala dalam melaksanakan PKH

Hasil wawancara dengan pendamping PKH Kelurahan Belawan II yaitu Nurafni (pada tanggal 04 Februari 2019)

“banyak penerima bantuan ini sebenarnya ekonominya sudah meningkat dan seharusnya sudah dikeluarkan sesuai dengan peraturannya. Tetapi kenyataannya masih banyak yang sudah meingkat perekonomiannya tapi tetap menerima bantuan.

Hasil wawancara dengan Pendamping PKH Kelurahan Belawan II yaitu Ekasari (pada tanggal 04 Februari 2019)

“ada beberapa desa yang terisolir serta lokasinya jauh sehingga menyulitkan akses pendamping untuk meninjau langsung para peserta PKH ini.

10. Sejauhmana keberhasilan PKH menurut pandangan Ibu

Hasil wawancara dengan pendamping PKH Kelurahan Belawan II yaitu Nurafni (pada tanggal 04 Februari 2019)

“Sebenarnya sudah ya, tetapi setiap program apapun pada tahap pelaksanaannya pasti ada kendala yang dihadapi, sehingga untuk mencapai tujuan yang diinginkan perlu pengoptimalan lagi baik dari sisi pelaksana maupun dana bantuan.

Hasil wawancara dengan Pendamping PKH Kelurahan Belawan II yaitu Ekasari (pada tanggal 04 Februari 2019)

“Kita juga sudah melakukan survei langsung bagi anak penerima bantuan PKH ini bahwa prestasinya meningkat dari sebelum menerima bantuan, oleh sebab itu program ini bertahan sampai sekarang. Dari segi kesehatan juga meningkat, karena tidak adalagi alasan ibu-ibu tidak memeriksakan anaknya lagi ke puskesmas meskipun ada bantuan BPJS dan bantuan kesehatan lain yang gratis, tetapi ada kendala lain yang menghambat ibu-ibu memeriksa anaknya seperti tidak ada ongkos, rumahnya jauh, dan lain sebagainya.

Berikut adalah hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Belawan II :

1. Menurut Ibu bagaimana proses pelaksanaan PKH

Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Belawan II yaitu Ijah(pada tanggal 04 Februari 2019)

“Iya , memang awalnya kami dikumpulkan dan diberi arahan tentang bantuan PKH ini, kami jadi „ngerti“ kalau program ini tuh ditujukan untuk ibu hamil, dan anak-anak yang masih sekolah SD sampai SMP, tapi diberinya lewat ibu rumah tangga. „Trus“ juga bantuan PKH ini „gak“ diberikan cuma-cuma, tapi ada kewajiban yang mesti kami penuhi, kayak „periksain“ ibu hamil rutin ke posyandu, imunisasi

balita, „sama“ sekolahin anak „umuran“ SD atau SMP kami . Ibu-ibu disini juga sudah jarangkomplain lagi karena udah ngerti hal itu, yah kalau ada diantara kami yang gak penuhi kewajiban, kami terima kalau „dikenain“ sanksi.

Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Belawan II yaitu Ibu Lulu

“semuawarga dikumpulkan di satu tempat kemudian ditanya siapa yang layak hingga terpilih masing-masing dua keluarga dari tiap RT.

2. Menurut Ibu bagaimana proses mendapatkan bantuan PKH

Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Belawan II yaitu Ijah(pada tanggal 04 Februari 2019)

“Kalau untuk prosedur detail saya kurang paham, karena pendamping juga ga menjelaskan dengan detail tentang prosedurprogram PKH ini, saya hanya mengikuti pendamping saja. Biasanya sebelumpencairan bantuan seluruh ketua kelompok yang ada di kelurahan belawan II akan mengadakan rapat bersama pendamping untuk membahas teknis pencairan dan hal-hal penting mengenai perkembangan program PKH ini

Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Belawan II yaitu Ibu Lulu

“Kalau untuk prosedur detail saya kurang paham, karena pendamping juga ga menjelaskan dengan detail tentang prosedur program PKH ini, saya hanya mengikuti instruksi dari ketua dan pendamping saja. Kalau kata ketua pencairan ya saya ke kantor pos, kalau kata ketua perkumpulan kelompok saya datang. Cuma prosedur seperti itu yang saya tau. Bahkan saya pernah menerima bantuan tidak sesuai dengan seharusnya tapi saya tidak tau apa penyebabnya, apakah karena anak saya tidak masuk sekolah atau bagaimana saya kurang tau.

3. Menurut Ibu sejauh manakah manfaat bantuan PKH

Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Belawan II yaitu Ijah(pada tanggal 04 Februari 2019)

“Saya rasa belum, meskipun agak terbantulah dengan adanya program ini, setidaknya beban kami yang tergolong miskin ini sedikit berkurang.

Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Belawan II yaitu Ibu Lulu

“Belum, karenan masih banyak masyarakat miskin yang seharusnya dibantu juga tetapi tidak dapat, seperti di lorong rumah saya hanya saya yang dapat bantuan PKH ini.

4. Menurut Ibu apa saja keuntungan yang didapatkan dengan program PKH

Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Belawan II yaitu Ijah(pada tanggal 04 Februari 2019)

“Sangat memberikan keuntungan. Dengan adanya bantuan PKH ini kebutuhan sekolah anak saya seperti baju sekolahh, sepatu, buku tulis bisa terpenuhi, karena sekolah kan butuh perlengkapan juga, jadi saya sangat terbantu dengan adanya program ini. Apalagi anak saya sekolah di sekolah swasta, karena anak saya dikeluarkan secara sepihak dari sekolah lamanya karena saya tidak mampu membayar uang les nya meskipun sekolahnya negeri.Ditambah lagi suami saya tidak ada kerjaan.Jadi saya sangat bersyukur pemerintah mengadakan program PKH ini.

Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Belawan II yaitu Ibu Lulu

“Sangat memberikan keuntungan. Dengan adanya bantuan PKH ini kebutuhan sekolah anak saya seperti baju sekolahh, sepatu, buku tulis bisa terpenuhi, karena sekolah kan butuh perlengkapan juga, jadi saya sangt terbantu dengan adanya program ini.

5. Menurut Ibu apa saja bentuk bantuan PKH

Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Belawan II yaitu Ijah(pada tanggal 04 Februari 2019)

“Besaran jumlah bantuan yang diterima oleh peserta PKH bervariasi tergantung jumlah anak SD/MI atau SMP/MTs, jumlah balita, serta ada tidaknya ibu hamil dalam rumah tangga miskin.

Hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Belawan II yaitu Ibu Lulu

“hanya pendidikan dan kesehatan anak sedikit terbantu. Tapi untuk mengurangi tingkat kemiskinan belum maksimal..

B. Pembahasan

Adanya suatu tindakan yaitu segala tindakan atau operasi yang harus dijalankan atau dieksekusi dengan cara yang baku (sama) agar selalu memperoleh hasil yang sama dari keadaan yang sama untuk mengimplementasikan kebijakan publik, maka ada dua pilihan langkah yang ada, yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program-program atau melalui formulasi kebijakan *derivate* atau turunan dari kebijakan publik tersebut.

Sehubungan dengan kenyataan yang ada di Kelurahan Belawan II Bapak Sutrisno (37 tahun) selaku Lurah di Belawan II menurut narasumber PKH merupakan program bantuan bersyarat yang di gagas oleh kementerian sosial. Untuk di Kelurahan Belawan II kurang lebih peserta PKH berjumlah 3500 keluarga. Tujuan PKH ini adalah untuk memutuskan mata rantai kemiskinan antar generasi .bantuan PKH ini hanya untuk dua komponen, yaitu untuk biaya pendidikan anak misalnya beli baju sekolah, beli buku-buku yang tidak diberikan sekolah, dan segala kebutuhan yang menunjang pendidikan anak. Kemudian

kesehatan misalnya untuk pemeriksaan gizi anak dan kesehatan ibu hamil serta balita.

Yang terlibat dalam pelaksanaan PKH ini adalah dinas pendidikan yaitu UPTD di setiap kecamatan serta dengan kepala sekolah dan juga guru-guru, Kementerian agama karena kan ada beberapa sekolah yang diurus oleh Kantor Departemen Agama (Kandepag) seperti MIN, MTSn, dan MAN kemudian ada dinas kesehatan, dan yang utama adalah dinas sosial karena PKH ini merupakan program kementerian sosial. tidk lupa juga peran Kantor POS, karena seluruh informasi surat menyuran dan pecairan bantuan ini ya melalui ksntor POS.

Sasaran utama PKH adalah rumah tangga sangat miskin (RTSM) atrinya kategori masyarakat miskin yang paling, agar mampu meningkatkan pendidikan dan kesehatannya. Standar dan sasaran PKH itu sendiri sudah ditetapkan oleh pusat. Proses PKH ini diawali dengan pemilihan dan penetapan peserta PKH. Dimana datanya itu langsung dari pusat melalui Badan Pusat Statistik (BPS). Peserta yang telah terdata kemudian cek kelapangan untuk melihat keadaan peserta yang sebenar-benarnya. Hal ini bertujuan agar bantuan ini tepat sasaran. Meskipun yang terjadi dilapangan masih ada penerima yang seharusnya tidak berhak tetapi mendapatkan bantuan ini. Karena ya data PKH ini kita terima dari pusat langsung melalu BPS jadi kita tidak terlibat langsung. Setelah mendapatkan data fix baru kita ke tahap selanjutnya yaitu pertemuan awal. Pertemuan awal ini melibatkan beberapa pihak termasuk aparat lingkungan. Pertemuan ini bertujuan untuk memberikan informasi sedetail mungkin mengenai PKH ini kepada masyarakat penerima bantuan. Tahap selanjutnya pencairan bantuan tahap pertama setelah itu verifikasi komitmen. Setelah verifikasi komitmen pendamping PKH

akan memantau secara kontinu apakah peserta memenuhi keajibannya sebagai penerima bantuan. Apabila melanggar maka peserta tersebut bisa saja dibatalkan menjadi penerima bantuan dengan beberapa pertimbangan yang telah ditetapkan.

Sebelum PKH ini diberikan, sebelumnya kita sudah mendapatkan data dari kementerian sosial melalui BPS, misalnya di Kelurahan Belawan II tidak semua lingkungan dapat bantuan dikarenakan ada sebagian lingkungan yang tidak ada RTSM nya begitu. Nah, sebelum bantuan itu diberikan pendamping memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai PKH ini, tujuannya apa, sasaran apa, manfaatnya apa, sampai apabila ada pelanggaran apa sanksinya serta apa kewajiban dari penerima bantuan, kewajiban penerima bantuan bagaimana peserta ini harus bisa mempertanggungjawabkan apa saja yang sudah dibelanjakan dengan uang bantuan itu.

Kami punya jadwal pertemuan tidak hanya pendamping dengan peserta, kami juga dari UPPKH per Kota kami usahakan ada sosialisasi dengan penerima PKH. Nah, untuk pendamping sendiri sudah di jadwalkan pertemuan kelompok rutin setiap bulan sekali. Pertemuan ini dimanfaatkan sebagai wadah diskusi apabila peserta ada yang ingin ditanyakan. Tugas pendamping ini kan wakil dari dinas sosial yang ada di kecamatan untuk memfasilitasi peserta dengan instansi terkait seperti misalnya PT. Pos karena pencairan bantuan PKH ini melalui PT. Pos

Saya sangat mendukung PKH ini, karena dari tujuan awalnya yaitu meningkatkan pendidikan dan kesehatan anak sudah terbukti di Kelurahan Belawan II Tengah banyak prestasi anak penerima bantuan yang meningkat. Kita juga sudah melakukan survei langsung bagi anak penerima bantuan PKH ini

bahwa prestasinya meningkat dari sebelum menerima bantuan, oleh sebab itu program ini bertahan sampai sekarang. Dari segi kesehatan juga meningkat, karena tidak adalagi alasan ibu-ibu tidak memeriksakan anaknya lagi ke puskesmas meskipun ada bantuan BPJS dan bantuan kesehatan lain yang gratis, tetapi ada kendala lain yang menghambat ibu-ibu memeriksa anaknya seperti tidak ada ongkos, rumahnya jauh, dan lain sebagainya.

Untuk Kelurahan Belawan II belum ada ya, tetapi ada beberapa kecamatan yang sudah ada program pemberdayaan ekonominya, hal ini disebabkan oleh terbatasnya anggaran dana untuk PKH ini. program pemberdayaan ini bertujuan supaya ada keterampilan dari ibu-ibu ini agar mampu menunjang ekonomi keluarga. Adabantuan ekonomi produktif berupa mesin untuk pengupas ubi dalam produksi keripik.

Sebenarnya tujuan pemberdayaan ini sangat bagus. Dengan adanya program ini diharapkan dapat membantu pengurangan masyarakat miskin. Namun karena keterbatasan anggaran sehingga tidak semua kecamatan dapat melakukan program pemberdayaan ini seperti di Kelurahan Belawan II ini.

Kendalanya banyak. pertama, untuk program ini kan pemerintah menetapkan 5% dana sharing untuk menunjang pelaksanaan PKH ini, kebetulan dari tahun pertama pelaksanaannyadari tahun 2013- 2017 tidaksesuai dan sharingyang diberikan hanya sedikit. Dana sharing ini kan banyak digunakan untuk operasional lain untuk PKH, untuk menambah BBM pendamping, rapat-rapat dan pertemuan. Karena biaya operasional yang besar yang belum dapat terealisasi inilah menjadikan program ini sedikit terhambat dalam

pelaksanaannya. Kedua, banyak penerima bantuan ini sebenarnya ekonominya sudah meningkat dan seharusnya sudah dikeluarkan sesuai dengan peraturannya. Tetapi kenyataannya masih banyak yang sudah meingkat perekonomiannya tapi tetap menerima bantuan. Ketiga, ada beberapa lingkungan yang terisolir serta lokasinya jauh sehingga menyulitkan akses pendamping untuk meninjau langsung para peserta PKH ini.

Kalau koordinasi dengan pusat biasanya kita melalui email, pemberitahuan pertemuan juga melalu email. Biasanya kami kalau pertemun dengan pusat itu di provinsi yaitu di Kelurahan Belawan II. Kemudian ada juga dari jakarta langsung setiap satu tahun sekali kunjungan ke Kota dalam rangka silaturahmi dan sosialisasi PKH pusat, kemudian ada RAKOr (rapat koordinasi).

Koordinasi UPPKH Kelurahan Belawan II tengah dengan kecamatan ini sudah lumayan baik, kami juga rutin mengadakan pertemuan kepada seluruh pendamping di Kelurahan Belawan II tengah dalam bentuk arisan. Hal ini bertujuan agar komunikasi kami sebagai pelaksana PKH tetap terjalin dengan baik. Namun seperti yang sudah saya katakan tadi ada beberapa kecamatan yang lokasinya jauh sehingga koordinasinya masih kurang dan perlu peningkatan lagi.

Belum, karena pengentasan kemiskinan tidak bisa hanya dari PKH saja, harus ada berbagai macam program dari dinas-dinas lain, misalnya dari dinas kesehatan, pertanian, pendidikan harus turut membantu dan harus ada kerjasama lintas sektoral

Kebanyakan orang memang bergantung sama bantuan, namum PKH ini sendiri di rancang hanya untuk pendidikan dan kesehatan anak. Jadi untuk makan

sehari-hari mereka harus mencari sumber pendapatan lain. Dengan adanya PKH ini setidaknya merubah perilaku masyarakat meskipun hanya sedikit. Strategi pelaksanaan pada umumnya kami gunakan seperti yang ada pada pedoman PKH yaitu pendataan ulang atau resertifikasi dan pemberdayaan kelompok. Sejauh ini pelaksanaan sama seperti yang ada di pedoman umum PKH. Namun masih ada kendala-kendala teknis yang dialami. Harapannya kedepan lebih baik lagi agar tujuan PKH tercapai.

Menurut Bapak Abdul Kadir (36 Tahun) selaku Koordinator PKH Kelurahan Belawan II, PKH merupakan program bantuan bersyarat yang digalakan oleh kementerian sosial. bantuan ini bertujuan untuk memutus mata rantai kemiskinan yang ada di Indonesia. PKH sendiri dilaksanakan di Kelurahan Belawan II tengah sejak tahun 2013 hingga saat ini, bahkan 2018 ini ada tambahan bantuan penerima untuk dua kategori yaitu untuk lansia dan penderita disabilitas.

Seluruh elemen baik pemerintah pusat maupun provinsi sampai ke lingkungan semua terlibat dalam pelaksanaan PKH ini. Karena koordinasinya antara pemerintah pusat dan daerah sampai kecamatan termasuk dengan fasilitator pendidikan dan fasilitator kesehatan.

Sasaran utama PKH adalah masyarakat miskin agar mampu meningkatkan pendidikan dan kesehatannya. Standar dan sasaran PKH itu sendiri sudah ditetapkan oleh pusat, jadi kita pelaksana di daerah hanya tinggal menjalankan program ini sebagaimana mestinya. Proses PKH ini diawali dengan pemilihan dan penetapan peserta PKH. Dimana datanya itu langsung dari pusat melalui Badan

Pusat Statistik (BPS) jadi kami tidak ada hak untuk menambah atau mengurangi penerima PKH apabila memang mereka berhak mendapatkan bantuan PKH ini. Setelah pemilihan peserta baru lah kami mengecek ke lapangan apakah benar data tersebut benar adanya. Setelah mendapatkan data fix baru kita ke tahap selanjutnya yaitu pertemuan awal. Pertemuan awal ini bertujuan untuk memberikan informasi sedetail mungkin mengenai PKH ini kepada masyarakat penerima bantuan. Tahap selanjutnya pencairan bantuan tahap pertama setelah itu verifikasi komitmen. Setelah verifikasi komitmen kami selaku pendamping melihat apakah peserta memenuhi keajibannya sebagai penerima bantuan, apabila melanggar maka peserta tersebut bisa saja dibatalkan menjadi penerima bantuan dengan beberapa pertimbangan yang telah ditetapkan.

Proses sosialisasi PKH ini berjenjang mulai pusat ke Kota kemudian dari Kota ke kecamatan ke Lingkungan baru ke sasaran penerima PKH ini. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk menyampaikan informasi mengenai manfaat PKH itu sendiri. Sosialisasi ini dilakukan melalui pertemuan secara berkelompok.

Kami melaksanakan program ini sesuai panduan dan TUPOKSI yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Kami juga diberikan beberapa buku panduan umum baik mengenai PKH secara umum, kelembagaannya, proses pencairan bantuannya dan panduan-panduan lain baik tertulis maupun melalui Bimbingan Teknis (BimTek).

Sejak 2013 hingga saat ini dampak dari pelaksanaan PKH ini sudah terlihat. Hal ini dapat dilihat dari segi pendidikan misalnya, anak penerima bantuan

ini aktif dalam kehadiran disekolah kemudian di bidang kesehatannya mereka rutin melakukan pengecekan ke posyandu.

Saya rasa sudah, namun belum maksimal. Hal ini juga dikarenakan banyak kendala-kendala yang terjadi dalam pelaksanaannya. Karena pada dasarnya pelaksanaan program-program bantuan sosial ini banyak sekali kendalanya. Seperti data masyarakat miskin yang tidak valid, sulitnya menjangkau beberapa lokasi penerima bantuan, dan lain sebagainya.

Kalau untuk Kelurahan Belawan II Tengah ada satu program pemberdayaan masyarakat miskin yaitu bantuan KUBE (Kelompok Usaha Bersama) yang diberikan kepada penerima manfaat. Namun di Kelurahan Belawan II Tengah baru dua kecamatan yang sudah menjalankan KUBE ini yaitu kecamatan medan belawan. Untuk Kelurahan Belawan II sendiri belum ada program pemberdayaan yang dilakukan.

Pengaruhnya sangat besar, karena dengan adanya program pemerdayaan ini masyarakat dituntut untuk kreatif dan membuat suatu kegiatan yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri. Meskipun PKH ini sudah berjalan baik di Kelurahan Belawan II namun tentunya ada kendala-kendala yang dihadapi. Terbatasnya anggaran untuk program ini merupakan kendala utama dalam pencapaian tujuan secara maksimal. Semua program akan berjalan dengan baik jika anggaran cukup. Tidak hanya masalah dana, kendala lainnya yang kami alami adalah masih banyak masyarakat miskin yang belum mendapatkan bantuan. Hal ini dikarenakan data Penerima PKH itu murni dari pemerintah pusat, jadi

kami sebagai pelaksana di daerah hanya mengecek kembali data yang diberikan oleh pusat. Jadi kalau ada yang tidak terdata kami tidak tahu.

Perekrutan untuk program ini khususnya pendamping diseleksi melalui panitia seleksi yang ada dipusat. Jadi kami dari UPPKH daerah tidak terlibat dalam proses perekrutan pelaksana kami hanya membantu menyebarkan informasi bahwa ada lowongan sebagai pendamping PKH, hanya sebatas itu.

Kualifikasi pendamping juga ditentukan oleh pusat, karena kami sebagai pendamping juga sudah ada panduan tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) sendiri. Jadi setiap yang lulus seleksi pendamping harus mampu menjalankan TUPOKSI nya sebagai pendamping PKH. Dana yang dialokasikan untuk PKH ini sebanyak 5% dari dana sharing. Jadi setiap kecamatan itu berbeda-beda tergantung berapa banyaknya penerima yang ada di kecamatan tersebut.

Kalau menurut saya masih kurang, karena keputusan pemerintah untuk pelaksanaan PKH ini sebanyak 5% dari dana sharing, namun pada pelaksanaannya tidak seperti itu. Kalau pelaksanaan sejauh ini sudah sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Tetapi tidak kita tutupi bahwa terkadang terjadi keterlambatan atau kesalahan yang tidak kita minta tetapi muncul sehingga menghambat pelaksanaan PKH itu sendiri.

Menurut Eka Sari dan Nur Afni sebagai Pendamping Program PKH, Program keluarga harapan merupakan program bantuan bersyarat untuk membantu kami para peserta PKH untuk menyekolahkan anak dan juga untuk memeriksakan kesehatan ibu hamil dan balita. Sejauh ini pelaksanaan program di Kelurahan Belawan II khususnya Kelurahan Belawan II ini sudah terlaksana

dengan baik. Meskipun setiap program penanggulangan kemiskinan tidak mudah dalam pelaksanaannya. Di Kelurahan Belawan II misalnya, masih banyak masyarakat yang seharusnya menerima bantuan tetapi tidak dapat. Untuk Kelurahan Belawan II ini saja hanya 6 RTSM yang mendapat bantuan PKH ini. Kemudian untuk pemberdayaan RTSM sendiri belum ada. Padahal menurut saya apabila pemberdayaan ini di manfaatkan sebaik-baiknya akan sangat membantu RTSM untuk kemandirian ekonomi keluarga. Saya sebagai ketua kelompok juga tidak bisa berbuat banyak untuk program pemberdayaan ini apabila pendamping dan pelaksana PKH yang terlibat tidak turut serta membantu.

Menurut Ijah dan Lulu sebagai masyarakat yang menerima bantuan PKH, Program keluarga harapan merupakan program bantuan bersyarat dengan tujuan membantu kami para peserta PKH untuk menyekolahkan anak dan juga untuk memeriksakan kesehatan ibu hamil dan balita. Sehingga anak-anak kami tidak putus sekolah dan mendapatkan pelayanan kesehatan yang cukup.

Suatu kegiatan dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam setiap program atau kegiatan yang dilaksanakan, tentu ada tujuan- atau sasaran yang hendak dicapai. Tujuan ini penting untuk ditentukan supaya program tersebut bisa terus di evaluasi. Artinya bahwa suatu program atau kegiatan dikatakan berhasil apabila tujuan yang telah ditentukan tercapai dengan maksimal. Adapun tujuan dari Program Keluarga Harapan di Kelurahan Belawan II ini adalah untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi RTSM, untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin. Membantu Masyarakat Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) yang memiliki anggota

keluarga dari anak 0-5 tahun, ibu hamil dan yang memiliki anak yang mengenyam pendidikan 9 tahun wajib belajar.

Meningkatkan taraf pendidikan anak-anak RTSM melalui pengembangan komponen pendidikan dalam PKH dengan meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar wajib 9 tahun serta upaya mengurangi angka pekerja anak pada keluarga yang sangat miskin. Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, dan anak di bawah 6 tahun dari RTSM, meningkatkan status kesehatan ibu dan anak Indonesia, khususnya bagi kelompok masyarakat sangat miskin, melalui pemberian insentif untuk melakukan kunjungan kesehatan yang bersifat preventif (pencegahan, dan bukan pengobatan), meningkatkan akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan, khususnya bagi RTSM, yang dilaksanakan oleh Panitia PKH Kelurahan Belawan II.

Sesuai dengan tujuan diatas maka dari hasil penelitian wawancara dengan para informan dan para responden maka hasil jawaban para responden menyatakan bahwa 100% mereka mengerti tentang tujuan PKH tersebut, hal ini didukung dari jawaban, yaitu untuk kesehatan bayi, ibu hamil dan pendidikan dasar anak-anak.

Hasil wawancara dengan para informan menyatakan bahwa tujuan PKH sudah 75% tepat sasaran, adapun sasaran peserta PKH ditujukan kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM). Sesuatu yang dikatakan efektif apabila penyelesaian atau tercapainya tujuan sesuai atau bertepatan dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam hal ini pelaksanaan pembayaran atau pencairan dana bantuan PKH di Kelurahan Belawan II pembayarannya dilakukan bertahap setiap

3 bulan sekali di Kantor Pos Kelurahan Belawan II, proses pelayanannya cukup lancar. Hal ini didukung oleh jawaban responden dan hasil wawancara dengan para informan tentang pelayanan pembayaran dana PKH tersebut. Menurut mereka didalam penyaluran dana PKH ini sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, tidak berbelit-belit dan waktunya cukup singkat.

Sesuatu yang dikatakan efektif apabila tujuan itu memberikan manfaat bagi masyarakat sesuai dengan kebutuhannya, dalam hal ini penerimaan bantuan PKH bagi peserta PKH cukup bermanfaat membantu mereka dalam bidang kesehatan ibu hamil dan balita serta pendidikan dasar anak di Kelurahan Belawan II. Hal tersebut sesuai dengan jawaban responden, serta jawaban para informan yang menyatakan bahwa bantuan PKH sangat membantu mereka dalam bidang kesehatan dan pendidikan dasar.

Sesuatu kegiatan dikatakan efektif apabila kegiatan itu memberikan hasil. Hasil dari bantuan PKH ini dipergunakan oleh peserta PKH untuk kesehatan ibu hamil, balita dan pendidikan dasar, hal tersebut didukung oleh jawaban responden dan para informan, dapat dilihat pada hasil wawancara apakah sudah melaksanakan kewajiban sebagai peserta PKH), mereka menyatakan bahwa telah melaksanakan kewajiban mereka sebagai peserta Program Keluarga Harapan (PKH) yang telah diatur dan ditentukan sebelumnya, misalnya dalam bidang kesehatan balita, balita semakin lebih sehat dan tidak mudah tertular penyakit, karena imunisasinya teratur, untuk kesehatan ibu-ibu hamil, ibu-ibu tersebut dapat melahirkan bayinya dalam keadaan sehat, baik bagi ibunya maupun anaknya. Untuk Pendidikan Dasar, anak-anaknya tidak putus sekolah dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi dan tidak buta huruf.

Dalam hal ini, keseluruhan masyarakat penerima Program Keluarga Harapan di Kelurahan Belawan II menggunakan dana PKH yang mereka terima untuk tujuan sebenarnya yaitu sebagai biaya akses pelayanan kesehatan dan pendidikan dasar sesuai dengan protokol PKH yang ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan para informan.

Ciri Organisasi, dalam hal ini adalah panitia pelaksana PKH di Kelurahan Belawan II yang terdiri dari Dinas Sosial, BPS, Pendamping, Panitia Penyedia Layanan Kesehatan maupun Layanan Pendidikan, Kantor Pos, dan Ketua Pendamping. Dengan adanya pembentukan kelompok Ibu penerima PKH. Pembentukan kelompok ini dimaksudkan untuk mempermudah proses koordinasi antara pelaksana PKH dengan setiap anggota dalam sebuah kelompok PKH. Dan ternyata pembentukan kelompok PKH di Kelurahan Belawan II cukup efektif untuk mempermudah pelaksanaan setiap proses program ini. Hal ini didukung dari hasil wawancara dengan Kepala Seksi Kesejahteraan Sosial Kelurahan Belawan II dan juga dengan Koordinator Pendamping yang menyatakan bahwa fungsi dari pembentukan Kelompok Ibu penerima PKH sudah berjalan dengan baik. Dimana pelaksana PKH tidak selalu harus mengunjungi rumah setiap peserta PKH untuk menyampaikan sebuah pemberitahuan ataupun informasi terkait program ini mengingat kapasitas seorang pelaksana PKH untuk menjangkau setiap rumah para peserta PKH di Kelurahan Belawan II cukup terbatas. Tetapi dengan adanya kelompok ini maka pelaksana cukup hanya berkoordinasi dengan Ketua Kelompok, kemudian Ketua kelompok yang akan menyampaikan kepada anggota masing-masing.

Ciri lingkungan, meliputi penentuan peserta PKH dimana data yang diperoleh untuk pemilihan dan penetapan peserta PKH Kelurahan Belawan II sudah sesuai dengan kondisi dan keadaan keluarga rumah tangga sangat miskin yang memiliki balita, ibu hamil dan anak usia pendidikan dasar. Hal ini didukung jawaban para informan tentang ketepatan pemilihan peserta PKH yang menyatakan bahwa pemilihan peserta PKH di Kelurahan Belawan II ini sudah tepat sasaran. Karena pemilihan peserta PKH dilakukan dengan survey langsung oleh Badan Pusat Statistik, sehingga ini merupakan pemilihan yang objektif berdasarkan realitas kondisi sosial ekonomi masyarakat penerima PKH tersebut. Tanpa adanya kecurangan yang terjadi ataupun kesalahan yang disengaja dalam pemilihan penerima PKH.

Ciri kerja, faktor yang terpenting adalah para pekerja itu sendiri, dalam hal ini pelaksana PKH telah sepenuhnya menjalankan tugasnya dengan baik, hal ini sesuai dari hasil jawaban responden di jawaban responden tentang pelaksana sudah menjalankan tugasnya dengan baik) menyatakan bahwa pelayanan pelaksanaan PKH sudah baik di Kelurahan Belawan II. Hal tersebut juga disampaikan oleh para informan melalui wawancara dengan peneliti.

Didalam Kebijakan dan Praktek Manajemen yang meliputi tujuan Strategi mengenai apa yang akan dilakukan dari suatu organisasi dan apakah tindakannya sejak semula memang sudah demikian direncanakan atau tidak. Dalam hal ini peserta PKH. Semua peserta menyatakan bahwa dana yang diperoleh dipergunakan untuk keperluan bantuan kesehatan ibu hamil dan menyusui serta pendidikan dasar anak-anak, begitu juga pendapat para informan.

Pemanfaatan sumber daya secara efisien, sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, yakni kompetensi pelaksana, dan sumberdaya financial. Pelaksanaan PKH dalam hal ini dikordinir oleh Pendamping PKH sebagai kompetensi pelaksananya yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan PKH di Kelurahan Belawan II. Pendamping PKH di Kelurahan Belawan II ini sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, hal ini didukung oleh dalam Melaksanakan Tugas dan tanggung jawabnya), demikian juga dari hasil wawancara peneliti dengan informan, bahwa mereka sudah bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Struktur Birokrasi, sehubungan dengan persetujuan/Komitmen Peserta PKH dalam hal ini PKH telah memiliki ketetapan dan ketentuan didalam pelaksanaan PKH ini, dimana peserta PKH telah menandatangani persetujuan/ komitmen yang disepakatinya sebagai peserta PKH. Hal ini didukung oleh jawaban responden bahwa mereka sudah melaksanakan kewajibannya sebagai peserta, hal itu sesuai juga dengan hasil wawancara peneliti dengan informan yang menyatakan bahwa peserta PKH di Kelurahan Belawan II mematuhi semua Komitmen yang telah di tandatangi yaitu menggunakan dana bantuan PKH tersebut untuk kesehatan ibu hamil, balita serta pendidikan dasar anak.

Kesesuaian Besarnya Bantuan PKH, mengenai standar kebijakan yang menyangkut masalah kesesuaian besarnya bantuan yang diterima oleh masing-masing peserta PKH, tidak semuanya sama seperti yang telah ditetapkan oleh Program ini bisa saja berbeda antara peserta yang satu dengan yang lainnya, karena skenario pemberian jumlah bantuan PKH ini tergantung pada komposisi anggota keluarga penerima PKH tersebut. Tetapi berapapun jumlah yang

ditentukan harus sesuai dengan yang akan diterima peserta. Peserta PKH di Kelurahan Belawan II sampai saat ini selalu menerima bantuan sesuai jumlahnya dengan yang telah ditentukan sebelumnya, tanpa adanya potongan sedikitpun. Jawaban responden dan menyatakan tidak ada potongan, Pernyataan ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan koordinator Pendamping PKH bahwa dalam penyaluran dana PKH diberikan sesuai dengan ketentuan, walaupun ada potongan peserta PKH, mereka telah melanggar komitmen yang telah disepakati yaitu daftar kehadiran pemeriksaan ibu ke Posyandu ataupun pendidikan dasar tidak mencukupi, dan ketidakhadiran tersebut tanpa laporan yang pasti dari peserta PKH tersebut.

Proses Komunikasi, dalam hal ini pelaksana PKH bekerjasama saling tukar informasi tentang pelaksanaan PKH, dengan adanya ketua kelompok maka sudah dapat membantu koordinator pendamping PKH untuk menyampaikan informasi tentang PKH kepada peserta PKH. Menerima keluhan peserta PKH, namun selama ini belum ada keluhan dari peserta, walaupun para pelaksana selalu bersedia menghadapi masalah. Hal ini didukung oleh jawaban responden dan para informan, dapat dilihat pada mereka menyatakan bahwa selama ini belum ada keluhan yang terjadi. Karena mereka selalu mengadakan pertemuan lewat sosialisasi.

Pengambilan Keputusan, didalam pelaksanaan PKH menyangkut komitmen yang telah disepakati dan diatur apabila peserta PKH melanggar komitmen tersebut maka akan dikenakan sanksi atau hukuman kepada peserta PKH, dalam hal ini peserta PKH di Kelurahan Belawan II tidak ada yang terkena sanksi ataupun hukuman, hal tersebut sesuai dengan jawaban para informan yang

menyatakan bahwa selama ini belum ada sanksi untuk peserta PKH, pada umumnya mereka patuh dengan komitmen yang telah ditetapkan. Penyuluhan dan inovasi pembangunan, masyarakat maupun kelompok masyarakat memegang peran kunci dalam proses ahli informasi, diadakannya penyuluhan PKH untuk diinformasikan kepada masyarakat tentang pelaksanaan PKH melalui sosialisasi tentang PKH di Kelurahan Belawan II. Diadakannya pertemuan untuk mensosialisasikan tentang PKH di Kelurahan Belawan II. Hal ini didukung dari hasil wawancara di Kelurahan Belawan II, jawaban mereka menyatakan sering diadakannya sosialisasi dan jawaban para informan dari hasil wawancara juga menyatakan bahwa mereka sering mengadakan sosialisasi ke peserta PKH, memberikan informasi tentang PKH, maupun untuk mengatasi masalah yang terjadi di lapangan. Informasi yang disampaikan sebagai tahap pengenalan dasar program ini yaitu meliputi seperti apa PKH ini, sebagaimana efektif program tersebut, mekanisme pelaksanaannya, penggunaan dana PKH, syarat dan kewajiban peserta PKH dan sebagainya. Pada pertemuan ini selain peserta PKH, para penyedia layanan terkait PKH di Kecamatan ini juga turut diundang seperti pihak Puskesmas dan juga sekolah-sekolah yang sudah melakukan kerjasama dengan pelaksana PKH untuk memberikan informasi tentang jenis dan sistem layanan yang akan mereka berikan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program Pemerintah pada tahun 2007 sebagai bagian dari kewajiban Pemerintah untuk membantu Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), yang memenuhi kualifikasi tertentu dengan menerapkan persyaratan pendidikan dan kesehatan tertentu pada rumah tangga miskin penerima program. Diharapkan beban masyarakat miskin akan berkurang dalam jangka pendek, serta untuk jangka panjang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka, khususnya pendidikan dan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian penulis mengambil kesimpulan bahwa pelaksanaan PKH di Kecamatan Kelurahan Belawan II ini sudah berjalan dengan baik.

Dalam efektifitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu tahapan pencapaian tujuan, kemampuan pelaksanaannya, kesesuaian pelaksanaan dengan pedoman yang ada,

serta komitmen peserta PKH terkait kepada kewajibannya, sehingga pelaksanaan Program tersebut dapat berjalan dengan efektif. Tujuan utama dari PKH adalah untuk mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusia terutama pada kelompok masyarakat miskin. Bantuan dana PKH di Kecamatan Kelurahan Belawan II sudah cukup membantu perekonomian masyarakat Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) di bidang kesehatan ibu hamil dan balita serta pendidikandasar anak, sesuai dengan tujuan Pelaksanaan PKH di Kecamatan Kelurahan Belawan II . Dari hasil penelitian penulis mengambil kesimpulan bahwa tahapan pencapaian tujuan pelaksanaan PKH di Kecamatan Kelurahan Belawan II ini sudah terlaksana dengan baik dan sudah sesuai dengan tujuan Pelaksanaan PKH di Kecamatan Kelurahan Belawan II.

Peserta PKH di Kelurahan Belawan II sampai saat ini selalu menerima bantuan sesuai jumlahnya menurut prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya, tanpa adanya potongan sedikitpun sesuai dengan prosedur, jumlah dana bantuan PKH di Kelurahan Belawan II tersebut sudah cukup bermanfaat untuk membantu biaya kesehatan ibu dan balita serta pendidikan dasar anak-anak mereka, walaupun masih ada 10% yang menyatakan masih belum memadai.

Keseluruhan masyarakat penerima Program Keluarga Harapan di KelurahanBelawan II menggunakan dana PKH yang mereka terima untuk tujuan sebenarnya yaitu sebagai biaya akses pelayanan kesehatan ibu menyusui, balita dan pendidikan dasar anak-anak sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Peserta PKH di KelurahanBelawan II pada umumnya mereka patuh dengan komitmen yang telah ditetapkan, dan belum ada yang terkena sanksi ataupun hukuman.

B. Saran

Dari hasil analisa yang telah dikemukakan, disini penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Apabila ada keterlambatan dalam pelaksanaan PKH oleh karena pengiriman blanko isian yang tidak tepat waktu maka sebaiknya ada kordinasi yang baik antara Panitia Pusat dan Daerah, sehingga pendistribusian blanko-blanko isian yang diminta sesuai dengan jumlahpeserta PKH sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, sehingga tidak menghambat pelaksanaannya.
2. Apabila jadwal pelaksanaan dalam pencairan dana tidak tepat waktu, maka sebaiknya ada ketentuan penetapan jadwal dan tanggal pencairan dana PKH dari pusat. Karena waktu pembayaran yang tidak pasti, akan membuat kegiatan persiapan pembayarannya tersebut terkesan terburu-buru.
3. Sebaiknya dilakukan survey dan pengawasan secara intensif dalam mendata kembali masyarakat rumah tangga sangat miskin secara objektif dalam penentuan peserta PKH untuk meminimalisir masalah kecemburuan sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2004: *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik (2015) *Perkembangan Masyarakat Kota Medan*. Medan : Badan Pusat Statistik.
- Danang Sunyoto.2012.*Sumber Daya Manusia*, Jakarta, CAPS
- Elfindri.2011. *Kesejahteraan Sosial*. Jakarta : Kencana
- Fahrudin. 2012. *trategi Administrasi dan Pemerataan Akses pada Pelayanan Publik Indonesia*, Laporan Hasil Penelitian, Fisipol UGM, Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mathis. 2002. *Buku Praktis Mengembangkan Program Pemerintah*. Yogyakarta, Laksana
- Moleong, J, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Mangkunegara. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Maslan Banni. 2012. *Pengaruh kepemimpinan dan Pengawasan terhadap kinerja pegawai PT. PLN (Persero)*. Semarang
- M. Yani. 2012.*Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, Mitra Kencana
- Mubyarto.2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3SS

Oemar Hamalik. 2001. Pengembangan Sumber Daya Manusia, Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan, Pendekatan Terpadu. Cetakan Kedua. PT Bumi Aksara. Jakarta

Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2012 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial

Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan

Rukminto. 2005. Pengambilan Keputusan Strategi untuk Organisasi Publik dan Non Profit, Jakarta : Gramedia

71

Siagian, P. Sondang. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik*. Jakarta : Kencana

Singarimbun Masri, Effendi Sofian, 2007: *Metodologi Penelitian Survey*, LP3ES, Jakarta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPFE

Suharto. 2009. *Administrasi Pembangunan, Konsep, Dimensi dan Strateginya*, Jakarta: Bumi Aksara.

Tunggal Amin Widjaja. 2002. *Audit Manajemen Kontemporer*, Edisi Revisi. Jakarta : Erlangga

T. Hani Handoko. 2008. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta : BPFE

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial

Veithzal Rivai. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*. Cetakan Pertama. PT. Raja Grafindo. Jakarta.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

PERMOHONAN-PERSETUJUAN
 JUDUL SKRIPSI

Sk-1

Yth.
 Ibu Ketua Jurusan Ilmu Kesehatan Sosial
 UMSU

Medan, 30 November 2017.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UMSU :

Nama lengkap : JELPIN SARIS SUPRATMAN
 N P M : 1403090055
 Jurusan : Ilmu Kesehatan Sosial
 Tabungan sks : 12.7 sks, IP Kumulatif 3.23

Untuk permohonan persetujuan judul skripsi :

Judul yang diusulkan	Persetujuan
efektivitas Program keluarga harapan dalam meningkatkan kesehatan keluarga di kelurahan belawan II kec medan belawan kota medan.	✓ Rizki Firdausy 30/11/2017 A.S.
Analisis tentang kesehatan keluarga Pedagang kecil pasar kec. medan belawan kota medan	✗
Peran masyarakat terhadap Program Beras untuk keluarga miskin di kelurahan Belawan II kec medan belawan kota medan	-

Sesama permohonan ini saya lampirkan :

- bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
- Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
- bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;*

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan
 th. Wassalam.

218

Asi Ketua Jurusan :
 kepada Dekan untuk
 Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

28 November 2017.

RS - Fendi Gus
~~ABE~~ (.....JELPIN SARIS.....)

Ketua
 Sa. fel



SU
Terpercaya

agar disebutkan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
Website: <http://www.umsu.ac.id> Email: rektor@umsu.ac.id

PERPANJANGAN TERAKHIR
SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING
Nomor : 218/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2019

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
adalah memperhatikan :

Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15
Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018;
Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. 218/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2018 tgl.16
Oktober 2018 yang telah berakhir masa berlakunya tanggal : 01 Maret 2019 ;

memberikan **Perpanjangan Terakhir** Masa Berlakunya Surat Penetapan Judul Skripsi dan
Pembimbing No. 218/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2018 tgl.16 Oktober 2018 untuk Mahasiswa
sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **JELPIN SARIS SUPRATMAN**
NIM : 1403090055
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Semester : X (Sepuluh) Tahun Akademik 2018/2019
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI
KELURAHAN BELAWAN II KECAMATAN MEDAN BELAWAN
KOTA MEDAN**

Pembimbing : Drs. EFENDI AGUS., M.Si.

selama 3 (Tiga) Bulan sampai tanggal **01 Juni 2019** dengan ketentuan :

Penulisan Skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan
sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor:
975/SK/IL.3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
Surat Perpanjangan Penetapan Judul Skripsi dan Naskah Skripsi dinyatakan batal apabila tidak
diselesaikan sampai batas tanggal **01 Juni 2019** dan atau bertentangan dengan peraturan yang
berlaku.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 23 Jumadil Akhir 1440 H
28 Februari 2019 M

Dekan

Dr. Anfin Saleh, S.Sos., MSP.

dan

atau P.s. Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan.
Pembimbing ybs. di Medan ;



PEMERINTAH KOTA MEDAN KELURAHAN BELAWAN II

Jalan Selebes No 20 Gang VII, 20412

Nomor : 070/
Lamp : 1 (satu) lembar
Perihal : **Izin Riset**

Medan, 25 Februari 2019

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di -
Medan

1. Sehubungan dengan surat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara nomor : 306/KET//II.3-AU/UMSU-03/F/2019 Perihal : Izin Riset.
2. Berkenaan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami memperkenankan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan melakukan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul :
EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KELURAHAN BELAWAN II KECAMATAN MEDAN BELAWAN KOTA MEDAN
3. Demikian surat izin penelitian ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

LURAH BELAWAN II
KELURAHAN BELAWAN II
KOTA MEDAN
NIP. 197505172007012004



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Terpercaya
 agar disebutkan

Sk-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

ada Yth.
 Dekan FISIP UMSU

Medan, 03 Januari 2019.

an.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UMSU :

Nama lengkap : JELPIN SARIS SUPRATMAN
 N P M : 1903090055
 Jurusan : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL

gajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing No. /SK/II.3/UMSU-03/P/20..... tanggal dengan judul sebagai berikut :

KTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KELURAHAN BELAWAN II KECAMATAN BELAWAN KOTA MEDAN

ma permohonan ini saya lampirkan :

- Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
- Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
- DKAM yang telah disahkan;
- Kartu Hasil Studi Semester I s/d terakhir;
- Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
- Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
- Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
- Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :
 Pembimbing
 (.....
 ENDI AGUS DRS M.Si.....)

Pemohon,
 (.....
 JELPIN SARIS.....)

UNDANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 020/KEP/II.3-AU/UMSU-03/F/2019

Program studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
 Hari, Tanggal : Rabu, 09 Januari 2019
 Waktu : 09.00 WIB s/d Selesai
 Tempat : LAB. FISIP Gedung C UMSU
 Pemimpin Seminar : H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP

No.	Nama Mahasiswa Penyaji	Nomor Pokok Mahasiswa	Dosen Penanggap	Dosen Pembimbing	Judul Proposal Skripsi
1	MUHAMMAD RIFAI	1403090044	Drs. EFENDI AUGUS, M.Si	Dr. AZAMRIS CHANRA, M.AP.	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA DI KELURAHAN TEGAL SARI MANDALA II
2	HERI GUNAWAN	1503090020	MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP., H.	Dr. AZAMRIS CHANRA, M.AP.	EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MISKIN DI KOTA MEDAN (Studi di Dinas Sosial Kota Medan)
3	AKHYARUDDIN PURBA	1503090041-P	Dr. AZAMRIS CHANRA, M.AP.	MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP., H.	PERANAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP PENANGULANGAN KEMISKINAN DI KELURAHAN SI JAMBI KECAMATAN DATUK BANDAR KOTA TANJUNG BALAI
4	ARI MULIYA SYAF	1503090004	MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP., H.	Drs. YURISNA TANJUNG, M.AP.	PENERAPAN PRINSIP ETIK PEKERJA SOSIAL DALAM MENDAMPINGI ANAK YANG BERHADAPAN DENGAN HUKUM DI KABUPATEN ACEH SINGKIL
5	JELPIN SARIS SUPRATMAN	1403090055	Dr. AZAMRIS CHANRA, M.AP.	Drs. EFENDI AUGUS, M.Si	EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KELURAHAN BELAWAN II KECAMATAN MEDAN BELAWAN KOTA MEDAN

Medan, 01 Januari Awwal 1440 H
 Januari 2019 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : **JELPIN SORIS SUPRATMAN**
 NPM : **1403090055**
 Jurusan : **Ilmu Kesehatan Sosial**
 Judul Skripsi : **Efektivitas Program keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kelurahan belawan II Kecamatan Medan belawan kota Medan**

Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
12/des-2018	Bimbingan awal proposal bab I, II, III	
21/des-2018	Perbaikan cara penulisan, kerangka konsep, kategorisasi.	
31/des-2018	Perbaikan penyajian daftar pustaka	
11/Jan-2019	Perbaikan latar belakang, ACC proposal	
14/Jan-2019	Bimbingan wawancara	
21/Jan-2019	Perbaikan hasil wawancara, deskripsi tempat penelitian.	
30/Jan-2019	Perbaikan cara penulisan hasil wawancara bimbingan bab IV bab V	
11/feb-2019	Penyesuaian kerangka konsep, kategorisasi dengan wawancara	
22/feb-2019	Pemambahan uraian teoritis	
25/feb-2019	ACC skripsi	

Medan, 25 FEBRUARI 2019...

Dekan,

(M. SALEM, S.Sos, M.S.P)

Ketua Program Studi,

(M. MUHAMMAD, S.Sos, M.S.P, H)

Pembimbing ke : I.

(Drs. EFENDI, Aagus, M.Si)



PEMERINTAH KOTA MEDAN KELURAHAN BELAWAN II

Jalan Selebes No 20 Gang VII, 20412

Nomor : 070/
Lamp : 1 (satu) lembar
Perihal : **Izin Riset**

Medan, 25 Februari 2019

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di –

Medan

1. Sehubungan dengan surat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara nomor : 306/KET//II.3-AU/UMSU-03/F/2019 Perihal : Izin Riset.
2. Berkenaan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami memperkenankan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan melakukan penelitian untuk menyusun skripsi dengan judul :
EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KELURAHAN BELAWAN II KECAMATAN MEDAN BELAWAN KOTA MEDAN
3. Demikian surat izin penelitian ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

LURAH BELAWAN II
PEMERINTAH KOTA MEDAN
KRISNO
NIP. 197505172007012004

NOTA DINI : 39/JUN/II.3-ADU/UMSU-03/F/2019

Program Studi : **Kesejahteraan Sosial**
 Hari, Tanggal : Sabtu, 16 Maret 2019
 Waktu : 07.45 Wib s.d. selesai
 Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	MUHAMMAD RIFAI	1403090044	Drs. EFENDI AUGUS, M.Si	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	Dr. H. AZAMRIS CHANRA	FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN MARKOBA DI KALANGAN REMAJA DI KELURAHAN TEGAL DARI MANDALA II
2	JELPIN SARIS SUPRATMAN	1403090055	Dr. H. AZAMRIS CHANRA	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	Drs. EFENDI AUGUS, M.Si	EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KELURAHAN BELAWAN II KECAMATAN MEDAN BELAWAN KOTA MEDAN
3	IRMA YANI PURBA	1503090001	Dr. H. AZAMRIS CHANRA	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, MSP.	PERAN UMUM SANGAR KREATIFITAS ANAK (SKA) TERHADAP PENINGKATAN KREATIFITAS ANAK JALANAN PUSAT KAJIAN DAN PERLINDUNGAN ANAK (PKPA) MEDAN
4	AKHYARUDDIN PURBA	1503090041P	Dr. H. AZAMRIS CHANRA	Drs. EFENDI AUGUS, M.Si	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	PERANAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) TERHADAP PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KELURAHAN DI JAMBI KECAMATAN DATUK BANDAR KOTA TANJUNGPINANG
5	KHAIRUL ANWAR SAPUTRA NASUTION	1403090046	H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP	Drs. EFENDI AUGUS, M.Si	Dr. H. AZAMRIS CHANRA	EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA MISKIN DI KELURAHAN RAMBUNG KECAMATAN TEBING TINGGI KOTA

Notulis Sidang :

Medan, 07 Rajab 1440 H
14 Maret 2019 M



Disahkan oleh :
Drs. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua
Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Panitia Ujian



Sekretaris

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom